Rasulullah s.a.w bersabda kepada Abbas bin Abdul Muthalib : "Ya Abbas, maukah paman Aku beritahu sesuatu yang mengampunimu dan menyenangkanmu dengan 10 Perkara? Jika engkau mengerjakannya Allah akan mengampuni dosa-dosamu : "*Awalnya Dosa Dan Akhirnya Dosa, Dosa yang lama dan dosa yang baru, Kelirunya dosa (tak sengaja) dan Dosa sengaja, Kecilnya dosa dan Besarnya dosa, Samarnya dosa (tak Nampak) dan Dosa yang Tampak".*

Sepuluh perkara kau dapat jika engkau kerjakan Shalat 4 Rakat (shalat Tasbih)

Kedahsyatan Tasbih dan Shalat Tasbih

Menambah Khusuk Shalat wajib dan Sunat, Meningkatkan Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ, Menyembuhkan Penyakit Lahir-Bathin, Mengasah dan Membuka Indra ke-Enam, dan Membuka Jalan Rezeki

Ummu Ahmad

TRANSLITERASI

A	=	أ	B	=	ب
T	=	ت	TS	=	ث
J	=	ج	H	=	ح
KH	=	خ	D	=	د
DZ	=	ذ	R	=	ر
Z	=	ز	S	=	س
SY	=	ش	SH	=	ص
DH	=	ض	TH	=	ط
ZH	=	ظ	‘A	=	ع
GH	=	غ	F	=	ف
Q	=	ق	K	=	ك
L	=	ل	M	=	م
N	=	ن	W	=	و
H	=	ه	Y	=	ي

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah) atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada Fitrah Allah. (itulah) Agama yang lurus; Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

"Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertaqwalah kepada-Nya serta dirikanlah Shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka." (QS 30 Ar-Ruum ayat 30-32)

Diriwayatkan dari Umar bin Khatthab RA, Rasulullah SAW bersabda :

"Perbuatan itu bergantung dengan niat, dan tiap-tiap orang (beramal) menurut niatnya. Barangsiapa dalam berhijrah menuju kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka (balasan) hijrahnya mendapat keridhaan Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa berhijrah untuk (mencari kepentingan) dunia, ia dapatkan dunia itu, atau untuk (mendapatkan) seorang wanita, ia pun menikahinya, maka (balasan) hijrahnya (ia dapatkan) menurut (niat) hijrah yang ia lakukan."

"Alamat Ikhlas itu ada tiga : Pertama, pujian dan celaan orang sama saja bagi dirinya. Kedua, tidak riya' dalam beramal ketika ia sedang melaksanakan amal itu. Ketiga, amal yang ia lakukan hanya mengharap pahala di Akhirat."

"Dari Abu Sa'id Al-Kudri Ra dan Abu Hurairah RA, keduanya menyaksikan Rasulullah SAW bersabda : Tiada suatu kaum pun yang duduk-duduk sambil berdzikir kepada Allah, melainkan para Malaikat datang mengelilingi, dan menaungi mereka. Mereka diliputi dengan rahmat, ketentraman turun menyertai mereka dan Allah menyebut mereka di hadapan orang (para Malaikat lainnya) yang ada di sisi-Nya." (HR. Muslim)

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda : "Yang dikatakan orang kuat bukanlah orang yang menang bergulat. Tetapi, yang dikatakan orang kuat adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika sedang marah."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّ حْمَنِ الرَّ حِيْمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT, kami dapat menyelesaikan buku “Kedahsyatan Tasbih dan Shalat Tasbih” ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabiullah akhir Zaman Rasulullah Muhammad SAW dan Ahlul Baitnya dan shahabat-shahabatnya dan pengikutnya hingga akhir jaman. Walau masih jauh dari sempurna, mudah-mudahan kaum muslimin dan muslimat mau membaca buku ini kemudian mencoba meresapi dan mempraktekannya agar generasi kita dan generasi berikutnya muncul sebagai generasi unggul seperti zaman para Nabi dan Rasul atau paling tidak zaman kekhalifahan.

Shalat sunat tasbih ini bagi yang sudah biasa menjalankan shalat malam, bisa dijadikan sebagai shalat malamnya. Artinya, tinggal memasukkan bacaan-bacaan tasbih didalam shalat malam yang dikerjakan. Bulan Ramadhan sangat bagus dan mendukung untuk menjalankan shalat tasbih secara optimal bisa sebagai shalat tarawihnya atau bisa juga secara khusus mengerjakan shalat tasbih, karena selain bulan yang penuh dengan maghfirah/ampunan, kita sangat dimudahkan dan diringankan untuk menjalankan ibadah-ibadah wajib maupun sunat.

Terima kasih kami kepada semua pihak yang membantu untuk terselesaikannya buku ini baik langsung maupun tidak langsung, terutama kedua orang tua kami yang telah melahirkan dan mendidik kami hingga kini. Bapak Adi Sasono dan keluarga, Mas Hermawan dan Mbak Ina sekeluarga, Mas Budi Kusmarwoto dan Mbak Itat sekeluarga, Segenap Alumni SMA 4 Bandung angkatan 1975, dan semua pihak yang tidak kami sebutkan dalam buku ini kami sangat berterima kasih atas segala dorongan dan bantuannya.

Buku ini membahas salah satu shalat sunat yang jarang dilirik dan dikerjakan umat Islam, padahal Rasulullah pernah mengabarkan kepada pamannya Abbas bin Abdul Muthalib bahwa barang siapa mengerjakan shalat tasbih ini dijanjikan 10 macam dosa akan dihapus yaitu :

1. Dosa yang awal dan Dosa yang akhir
2. Dosa yang terdahulu dan Dosa yang kemudian
3. Dosa yang disengaja dan Dosa tidak disengaja
4. Dosa yang kecil dan Dosa yang besar
5. Dosa yang tersembunyi dan Dosa yang terang-terangan.

Semoga buku ini menambah hasanah bagi pembacanya, menjadi tambahan ladang amal untuk insan yang beriman dan bertaqwa. Amin.

Cimahi, Jawa Barat

Penulis

UMMU AHMAD

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

Bertasbih adalah mensucikan Allah dengan menyebut kalimat-kalimat tasbih. Tasbih artinya mensucikan Allah dari segala kekurangan, keburukan, dan hal-hal negatif lainnya. Tasbih hanya digunakan untuk Allah SWT semata, sebagai kalimat tertinggi. Shalat Tasbih adalah shalat yang didalamnya dibacakan bacaan tasbih dengan jumlah 300 kali tasbih dari mulai berdiri hingga salam yang dikerjakan dalam 4 rakaat shalat, atau 75 kali tasbih dalam setiap rakaat.

Selain Shalat wajib kita dianjurkan menjalankan Shalat-Shalat sunat antara lain:

1. Shalat sunat rowatib, yaitu Shalat sunat yang menyertai Shalat wajib.
2. Shalat sunat Dhuha, agar dimudahkan dalam rizki.
3. Shalat malam (Qiyamul lail) atau tahajud.
4. Tahiyatul Masjid
5. Shalat Istisqa'
6. Shalat sunat witir, yaitu Shalat sunat dengan jumlah rakaat ganjil sebagai penutupnya Shalat.
7. Shalat sunat hajat, apabila punya tujuan dan maksud tertentu.
8. Shalat sunat istikharah, apabila dihadapkan dua pilihan yang seimbang/sama untuk mendapatkan petunjuk pilihan yang tepat.
9. Shalat Gerhana.
10. Shalat sunat 2 hari raya.
11. Dan masih banyak lagi shalat-shalat sunat yang lain.

Ada pertanyaan yang mesti kita tanyakan pada diri sendiri, apakah sudah mencapai shalat kita pada mencegah perbuatan keji dan munkar ? Sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an Surat 29 Al Ankabuut ayat 45 :

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ
ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. ***Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar****. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Apakah kita sudah menjadikan shalat sebagai tiang agama ? Sebagaimana sabda Nabi SAW :

رَأْسُ ٱلأَمْرِ ٱلإِسْلاَمُ وَعَمُودُهُ الصَّلاَةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللّهِ

"Pokok segala perkara adalah Islam, tiangnya ialah shalat sedang puncaknya adalah jihad fi sabilillah"

Apakah do’a kita dalam shalat sudah direspons/ dikabul? atau malah merasa tidak ada respon/ reaksi? Jika ingin dikabul perhatikan ayat Al-Qur’an berikut ini :

- QS 2 Al Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ
فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. **Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia memohon kepada-Ku**, maka hendaklah mereka itu **memenuhi (segala perintah)Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku,** agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

- QS 40 Al Mu’min ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِى
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“ Dan Tuhanmu berfirman : “Berdo’alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”

Dari dua ayat diatas dapat diambil garis besar, syarat dikabulkannya do’a adalah :

1. Memenuhi segala perintah Allah
2. Beriman kepada Allah
3. Tidak menyombangkan diri, karena menyadari bahwa Allah dekat.

Dan hendaklah setiap kali berdo’a diawali dengan Hamdallah dan Shalawat terhadap Nabi SAW sebagaimana anjuran nabi SAW :

“ Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah mendengar seorang laki-laki yang berdo’a dalam shalatnya tanpa mengucapkan hamdallah dan shalawat kepada Nabi SAW terlebih dahulu, maka beliau pun bersabda, “ Ini shalat yang tergesa-gesa!” kemudian Rasulullah memanggil orang itu dan berkata kepadanya,

إِذَا صَلَّى أَحَدُ كُمْ فَلْيَبْدَ أ بِتَحْمِيْدِرَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالثَّنَا ءِ عَلَيْهِ ، ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَدْ عُو بِمَا شَا ءَ

"Jika seorang dari kalian sedang berdo'a, maka hendaklah ia memulainya dengan memuji dan menyanjung Allah SWT, kemudian hendaklah ia membaca shalawat kepada Nabi SAW, kemudian barulah ia berdo'a dengan do'a apa saja yang ia mau." (HR. Turmudzi)

Apakah hati sudah menjadi tentram dengan berdzikir/shalat? Ingat firman Allah :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ
ٱلْقُلُوبُ

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS 13 Ar-Ra'd ayat 28)

Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan lain yang mesti kita tanyakan pada diri sendiri untuk menambah keyakinan kita kepada Allah SWT.

Mudah-mudahan dengan perantara buku ini semua pertanyaan-pertanyaan diatas terjawab. Karena dalam buku ini membahas bagaimana menyikapi dan membahas agar do'a dan shalat kita sebagai permohonan kepada Allah SWT direspon dengan cepat. Amien.

Bahwa buku-buku tentang bagaimana cara meningkatkan kecerdasan emosi, spiritual dan intelektual telah penulis pelajari, namun pada akhirnya penulis simpulkan semua serba rumit dan kurang praktis untuk diterapkan. Mencari kesuksesan hidup di dunia dan pendekatan kepada Allah SWT sekaligus tanpa melalui proses pendekatan yang sesungguhnya terhadap Allah SWT, sungguh sulit dimengerti. Rata-rata buku-buku itu menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh kalangan awam. Akhirnya penulis menemukan satu metoda yang sangat sederhana. Tidak memerlukan biaya sama sekali dan hasilnya sangat memuaskan. Yaitu dengan menjalankan shalat sunat Tasbih dan banyak membaca/mendzikirkan kalimat tasbih sebagai dzikir kepada Allah SWT.

Pelatihan ESQ yang ada saat ini sebetulnya adalah upaya penggalian hati nurani kita masing-masing. Bagi umat islam pelatihan itu sudah lengkap disediakan Allah SWT dalam Al-Qur'an. Namun aneh, pelatihan–pelatihan yang ada dianggap hal baru oleh umat islam sendiri, Harus dibayar dengan biaya yang mahal untuk menjangkaunya sehingga hanya orang-orang tertentu yang mampu mendapatkannya.

Bahwa kalangan umum berpendapat, tidak mungkin terkena sihir bagi orang beriman yang mengerjakan shalat. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kebanyakan yang mengalami kesurupan dan terkena sihir adalah orang-orang yang mengerjakan shalat dan mengaku beriman. Mengapa bisa terjadi demikian ?

Rasulullah Muhammad SAW yang dalam Keimanan, ketaqwaan, beramal-ibadah, adalah Insan nomor 1 (paling) dalam hal itu, bahkan Rasulullah telah di Ma'sum. Tapi mengapa Rasulullah SAW bisa terkena sihir? mari kita cermati dan ada pelajaran apa dibalik kisahnya :

- Dalam Riwayat Bukhari dari A'isyah RA. Berkata : Rasulullah SAW telah terkena sihir, sehingga ia merasa seakan-akan berkumpul dengan istrinya padahal tidak. Sufyan mengatakan bahwa sihir yang demikian itu paling berat, kemudian Nabi SAW bersabda kepada A'isyah : Apakah kamu mengetahui bahwa Allah telah memberi tahu kepadaku dua orang yang satu duduk di sebelah kepalaku dan yang lain duduk di dekat kakiku, lalu yang disebelah kepalaku bertanya pada yang dikakiku : mengapakah orang ini ? Jawabnya : terkena sihir. Siapakah yang menyihirnya ? Labid bin A'sham seorang dari suku Bani Zuraiq. Dimana ? Dalam rambut bekas sisir dimasukkan ke dalam sumur Dzarman. A'isyah berkata :Kemudian dikeluarkan apa yang diterangkan itu dari sumur yang airnya bagaikan air perasan pacar, sedang tanaman dalam kebun itu bagaikan kepala jin syetan, maka sesudah dikeluarkan Nabi SAW sembuh, lalu ditanya : Apakah kamu tidak akan membalas ? Jawab Nabi SAW : Sungguh Allah telah menyembuhkan aku, dan aku tidak akan menyebarkan kejahatan terhadap seseorang.

- Astaa'labi berkata : Ibnu Abbas dan A'isyah RA keduanya berkata : Dahulu ada seorang pemuda yahudi melayani Nabi SAW lalu diminta padanya oleh orang-orang Yahudi untuk mengambilkan sisir dan rambut bekas sisiran Nabi SAW dan beberapa gigi sisirnya, lalu diberikan semua itu kepada orang yahudi dan dengan itulah mereka melakukan sihirnya, sedang yang melaksanakan semua Labid bin A'sham kemudian dimasukkan ke dalam sumur Dzarwan milik Bani Zariq, maka sakitlah Rasulullah SAW dan rontoklah rambutnya, selama kurang lebih enam bulan. Seakan-akan ia berkumpul dengan isterinya padahal tidak, sedang badannya bertambah kurus, sehingga pada suatu malam ketika ia sedang tidur, tiba-tiba datang dua malaikat yang satu duduk didekat kakinya sedang yang lain duduk di sisi kepalanya. Lalu yang duduk di dekat kakinya bertanya : mengapakah orang ini ? Dijawab : terkena sihir. Siapakah yang menyihirnya ? Dijawab : Labid bin A'sham el yahudi. Dengan apakah ia menyihirnya ? Dijawab : dengan gigi sisir dan rambutnya. Di manakah ? Di dalam sumur Dzarwan dalam kulit kurma. Kemudian Nabi SAW bangkit dari tidurnya dan bersabda : Hai A'isyah, Allah telah memberi tahu tentang penyakitku. Lalu beliau mengutus Ali bin Abi Thalib dan Azzubair bin Al Awwaam dan Ammar bin Yasir RA lalu mereka menguras sumur itu yang airnya bagaikan perasan daun pacar, kemudian mereka mengangkat batu yang di dalamnya dan mengeluarkan kulit yang ditemukan di dalamnya rambut dan gigi sisir yang diikat dengan tali dan penuh dengan jarum, maka Allah menurunkan kedua surat (Al Falaq dan An Naas), maka tiap dibaca terbukalah tiap ikatan yang ada di dalamnya sehingga terbuka semua ikatannya, terasa ringan badan Nabi SAW sedang Malaikat Jibril membaca : Bismillahi arqika min kulli syai'in yu'dzika min haa sidin wa ainin Allahu yasy fika. Maka sahabat bertanya, Apakah tidak kita tangkap saja penjahat itu dan kita bunuh ? Jawab Nabi SAW : Allah telah menyembuhkan aku dan aku tidak suka membangkitkan kejahatan di tengah orang banyak.

Dari kisah Nabi SAW diatas, ada beberapa hal yang bisa diambil pelajaran :

1. Hendaklah semua insan berhati-hati dengan sihir, karena sihir bisa mengenai siapapun. Walaupun orang beriman dan mengerjakan shalat, karena Nabi Muhammad SAW saja bisa terkena sihir.

2. Rasulullah SAW terkena sihir bukan semata-mata karena kelalaian beliau, tapi lebih kepada peringatan terhadap umat Islam tentang bahaya sihir.

3. Cara mengatasi sihir adalah dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Illahi Rabbi, dan apabila sudah terkena maka bacalah Al-Qur'an surat Al Falaq dan An-Naas berulang-ulang hingga tali sihir terlepas semua.

Kalangan umum berdasarkan hadits Nabi yang menyatakan bahwa Nabi SAW tidak pernah sakit kecuali hanya sekali yang membawa maut, menentang hadits shahih Bukhari diatas, karena Rasulullah dinyatakan sakit sampai 6 Bulan. Penulis yang pernah mengalami terkena sihir berpendapat dan mengambil kesimpulan bahwaq terkena sihir sebenarnya tidak sakit, tapi dibuat seolah-olah sakit bahkan seolah sakit yang sangat parah. Sakit terkena sihir lebih kepada sugesti, seolah merasa sakit padahal tidak, tapi dampak dari sugesti itu akhirnya bisa menjadi sakit betul. Semua Dokter ahli tidak akan bisa mendeteksi sakit terkena sihir, Ahli Ruqyah lebih tepat untuk menangani hal ini terlebih Ahli Ruqyah yang Islami menurut syari'ah.

Selain Rasulullah SAW, Nabi Musa juga pernah terkena sihir dari tukang sihirnya raja Fir'aun.

قَالَ أَلْقُواْ فَلَمَّآ أَلْقَوْاْ سَحَرُوٓاْ أَعْيُنَ ٱلنَّاسِ وَٱسْتَرْهَبُوهُمْ

وَجَآءُو بِسِحْرٍ عَظِيمٍ

"Musa menjawab : "Lemparkanlah". Maka tatkala mereka melemparkan, mereka ***menyulap mata orang*** *dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (menakjubkan)"* (QS 7 Al A'raaf ayat 116)

Dalam ayat ini yang disulap atau disihir adalah mata orang bukan tali yang dilemparkannya, dan nabi Musa saat itu juga terkena. Demikianlah sihir hanya mengenai jasad orang-orang shaleh tidak mengenai hati dan akhlaknya.

Bahwa kalangan umum tertentu, demi tujuan hidup yang dianggapnya menuju kepada suatu keindahan atau kebahagiaan tertentu rela mengeluarkan dana ataupun waktunya untuk mencari ilmu yang kelihatannya bermanfaat untuk hidupnya. Pergi ke dukun untuk mendapatkan jimat atau ilmu pelet agar disayang atasan atau siapa saja, atau demi menjaga diri agar sakti selamat dari mara bahaya. Berguru ilmu prana, ilmu Reiki, mempelajari ilmu pernafasan, Belajar hipnotis dengan tujuan

tertentu, dan lain sebagainya yang ujung-ujungnya hanya untuk mengejar keindahan dunia.

Shalat Tasbih merupakan solusi dari hal-hal tersebut diatas. Selain mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan *shalat tasbih* mendapatkan dampak yang luar biasa dahsyatnya. Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual meningkat dengan cepat. Tubuh menjadi sehat. Aura positif tubuh memancar begitu kuat. Selain tubuh sehat dan kuat, yang tidak kalah penting adalah kemampuan dalam mengendalikan diri di saat senang, susah, maupun marah. Hal ini sangat ditekankan oleh Nabi SAW dalam sabdanya :

وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّه عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَّ قَالَ : لَيْسَ الشَّدِ يْدُبِالصُّرْعَةِ ، إِنَّمَاالشَّدِيْدُ الَّذِىْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda : "Yang dikatakan orang kuat bukanlah orang yang menang bergulat. Tetapi, yang dikatakan orang kuat adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika sedang marah." (HR. Bukhari dan Muslim)

Sabdanya dalam riwayat lain, bisa diambil kesimpulan bahwa tidak marah adalah kunci dari pendekatan kepada Allah SWT.

وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِىِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَّ : أَوْ صِنِى . قَالَ : لاَ تَغْضَبْ فَرَدَّ دَهِرَارًا ، قَا لَ : لاَ تَغْضَبْ

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : "Ada seseorang berkata kepada Nabi SAW : "Nasihatilah aku ! "Beliau bersabda : "Janganlah kamu marah !" Orang itu berkali-kali minta nasihat kepada Nabi SAW, tetapi Nabi SAW tetap menjawabnya : "Janganlah kamu marah !" (HR. Bukhari)

Tidak perlu ke Dukun untuk mengobati sihir atau mendapatkan ilmu pelet atau untuk membuka indra ke-enam atau untuk melancarkan rizki. Tidak perlu belajar prana dan cakra. Tidak perlu belajar hipnotis. Karena semua hal itu akan didapat sekaligus dengan hasil yang sangat positif optimal (tidak ada efek negatif/jelek), lebih dahsyat, tidak musyrik (dosa), dan tanpa biaya apapun yaitu dengan mengerjakan *shalat sunat tasbih*. Nur Illahi (Aura tubuh) akan terpancar dengan kuat dengan muatan yang tentu sangat positif, sehingga akan menambah daya tarik. Hal ini dampak dari bacaan Tasbih yang diulang-ulang dan jatuh hatilah secara alami (sunatullah) semua makhluk Allah SWT terutama makhluk yang senantiasa bertasbih.

Rasulullah memberikan banyak contoh dalam berzikir, dan sebaik-baik dzikir adalah dengan shalat. Diantara dzikir yang memiliki keutamaan dan kekuatan tertentu adalah bacaan "Subhanallah walhamdulillah walaa ilaha illallahu wallahu akbar" dan shalat yang penuh dengan bacaan dzikir tersebut adalah shalat 'Tasbih'. Inti bacaan yang terkandung di dalamnya adalah 'Subhanallah walhamdulillah wa laa ilaha illallahu wallahu akbar'. Jika shalat tasbih dilaksanakan sekali sehari dan bacaan

dzikir yang mengiringi pun dzikir yang sama maka hal tersebut merupakan sugesti kepada diri sendiri dan sangat berpengaruh kepada kepribadian.

Bagaimana tidak? Kalau seseorang dalam nafasnya hanya dipenuhi dengan ucapan penuh makna itu, maka aliran darahnyapun dipenuhi energi yang sangat positip. Semua energi itu dialirkan secara efisien atas bantuan gerakan shalat, yang banyak orang tahu keutamaan apa saja yang dihasilkan jika mengerjakan shalat.

Shalat ini dilakukan dengan gerakan yang teratur, tidak tergesa-gesa dan otomatis mempengaruhi cara bernafas seseorang. Antara irama pengeluaran nafas dan hembusan yang harmonis dan dipadu dengan bacaan yang berdasarkan keyakinan kepada Allah SWT. Penuh konsentrasi karena jumlah bacaan tidak boleh salah, maka sudah tentu menimbulkan bangkitnya kekuatan yang tersembunyi yang selama ini kita abaikan. Nurani yang awalnya terkubur rapat akan mengambil alih posisi kebodohan dan hawa nafsu angkara murka yang tadinya jadi kuda tunggangan pencetus kejahatan.

Allah tidak lagi ditempatkan di luar diri, tapi sudah masuk ke dalam pikiran dan hati, dalam gerakan dan dalam ucapan. Shalat Tasbih memperbaiki kwalitas segala amal Ibadah, juga di saat menjalankan shalat dan kewajiban lain, saat beramal sholeh, dan saat melakukan aktivitas apapun tiap hari.

Salah satu fungsi shalat Tasbih itu adalah sebagai pengontrol. Jika bacaan kita gemakan dalam hati kita gumamkan dengan lisan maka terasa bagaikan musik yang indah yang tak bosan kita kumandangkan. Allah yang kita rindukan, Allah tempat harapan tercurah, Allah yang memandang manusia bukan berdasarkan penampilan luar tapi jauh ke hakikat sebenarnya. Justru di hadapan-Nya diri menjadi kuat tanpa khawatir sedikitpun, karena sebaik-baik Wali hanyalah Allah. Allah berfirman :

ٱللَّهُ وَلِيُّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۖ وَٱلَّذِينَ
كَفَرُوٓا۟ أَوْلِيَآؤُهُمُ ٱلطَّٰغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ ٱلنُّورِ إِلَى ٱلظُّلُمَٰتِ ۗ
أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ

“Allah Wali/pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orng yang kafir pelindung-pelindungnya adalah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”

(QS 2 Al-Baqarah ayat 257)

Kalau pengertian semacam itu sudah menyatu dalam jiwa mengapa ragu senantiasa ‘dekat’ dengan Allah yang memiliki segala apa yang kita butuhkan ? Allah berfirman :

وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ بَٰلِغُ أَمْرِهِۦ ۚ قَدْ جَعَلَ ٱللَّهُ لِكُلِّ شَىْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

- Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar

- Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawaqal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

(QS 65 Ath Thalaaq ayat 2-3)

Minta tolonglah dengan sabar dan shalat sebagaimana perintah Allah dalam Surat 2 Al-Baqarah ayat 153 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang sabar."

Shalat tasbih pada akhirnya memperbaiki akhlak, memperbaiki kecerdasan, dan memperbaiki keyakinan kepada Allah. Maka dengan dzikir dan shalat tasbih yang dilakukan secara kontinyu akan membentuk suatu kepribadian manusia seperti yang dinyatakan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110 :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada kebaikan (ma’ruf), dan mencegah dari kejahatan (munkar), dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka ; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Demikian pula yang diharapkan para Trainer ESQ, mengajak untuk membentuk insan yang cerdas dalam Intelektual, Emosional, dan spiritual sehingga menjadi umat yang unggul di dunia dan akhirat. Mungkin pembaca atau umum masih berpendapat bahwa trainer ESQ yang hebat adalah si-A, atau si-B, atau yang lain, atau mungkin si Robert T Kiosaki, atau Robert-Robert yang lain. Namun harapan penulis, setelah membaca dan mengamalkan shalat tasbih menjadi sepakat bahwa trainer yang tiada tandingnya hanyalah Allah SWT, melalui utusannya Rasulullah Muhammad SAW menurunkan kitab Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sebagai petunjuk diatas petunjuk, buku/kitab diatas buku/kitab, dan penerang diatas penerang.

وَعَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ صِنِى . قَالَ : لاَ تَغْضَبْ فَرَدَّ دَهِرَارًا ، قَا لَ : لاَ تَغْضَبْ

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : "Ada seseorang berkata kepada Nabi SAW : "Nasihatilah aku ! "Beliau bersabda : "Janganlah kamu marah !" Orang itu berkali-kali minta nasihat kepada Nabi SAW, tetapi Nabi SAW tetap menjawabnya : "Janganlah kamu marah !" (HR. Bukhari)

BAB II
HAL-HAL YANG BERKENAAN DENGAN TASBIH

1. Malaikat senantiasa bertasbih

Hamba Allah yang paling taat dan senantiasa bertasbih adalah Malaikat, malaikat selain bertasbih untuk dirinya juga bertasbih memohonkan ampunan bagi manusia. Mari kita simak beberapa ayat dalam Al-Qur'an, bagaimana Malaikat bertasbih :

ٱلَّذِينَ يَحْمِلُونَ ٱلْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُۥ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ
بِهِۦ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَىْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا
فَٱغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا۟ وَٱتَّبَعُوا۟ سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ

- (Malaikat-malaikat) yang memikul Arasy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala (QS 40 Al Mu'min ayat 7)

وَتَرَى ٱلْمَلَـٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنْ حَوْلِ ٱلْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ ۖ وَقُضِىَ
بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَقِيلَ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ

- Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat berlingkar di sekeliling Arasy bertasbih sambil memuji Tuhannya; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan : "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."
(QS 39 AZ-Zumar ayat 75)

2. Apa yang Antara Langit dan bumi selalu bertasbih

تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَـٰوَٰتُ ٱلسَّبْعُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ وَإِن مِّن شَىْءٍ
إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِۦ وَلَـٰكِن لَّا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ ۗ إِنَّهُۥ كَانَ
حَلِيمًا غَفُورًا

" Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada didalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada sesuatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka, Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun." (QS : 17 Al Isra' ayat 44)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَسْجُدُ لَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلشَّمْسُ
وَٱلْقَمَرُ وَٱلنُّجُومُ وَٱلْجِبَالُ وَٱلشَّجَرُ وَٱلدَّوَآبُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ ٱلنَّاسِ

"Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar dari pada manusia...."

3. Gunung juga bertasbih

إِنَّا سَخَّرْنَا ٱلْجِبَالَ مَعَهُۥ يُسَبِّحْنَ بِٱلْعَشِىِّ وَٱلْإِشْرَاقِ

Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi. (QS : 37 Shaad ayat 18)

4. Guruh bertasbih

وَيُسَبِّحُ ٱلرَّعْدُ بِحَمْدِهِۦ وَٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِۦ وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ
فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ وَهُمْ يُجَـٰدِلُونَ فِى ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ

- Dan Guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia Kehendaki, dan mereka berbantah-bantah tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan yang Maha Keras siksa-Nya." (QS 13 Ar-Ra'd ayat 13)

5. Burung Bertasbih

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱلطَّيْرُ صَٰٓفَّٰتٍ ۖ
كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُۥ وَتَسْبِيحَهُۥ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِمَا يَفْعَلُونَ

Tidakkah kamu tahu bahwasannya Allah : kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di Bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) shalat dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. (QS 24 An-Nuur ayat 41)

6. Tasbihnya Rasulullah Muhammad SAW

Tentang tasbihnya rasulullah ini, telah tercantum dalam bahasan buku ini secara penuh. Artinya shalat tasbih dan semua bacaan-bacaan tasbih baik tasbihnya Malaikat maupun bacaan tasbih para nabi sebelumnya adalah disunatkan mengamalkannya.

7. Tasbihnya Nabi Yunus

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ
أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ

"Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia nenyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap : "Bahwa tidak ada Illah (yang berhak disembah) selain Engkau (Allah), Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang menganiaya/lalim." (QS : 21 al Anbiyaa ayat 87)

- Rasulullah SAW bersabda, "Do'a saudaraku, Nabi Yunus AS :

لاَإِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَا نَكَ إِنَي كُنْتُ مِنَ الظَّا لِمِيْنَ

"Laa ilaaha illa anta subhaanaka innii kuntu minazhzhoolimiin"
(Bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim)

jika do'a itu diamalkan oleh siapa saja yang sedang berada dalam kesulitan, niscaya Allah akan menghilangkan kesulitannya."

Kita bisa mengetahui tasbih malaikat dan tasbihnya para Nabi dari Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi, tapi tasbihnya makhluk Allah yang lain hanya Allah SWT dan orang-orang yang dikehendaki-Nya yang tahu.

Rasulullah adalah penutup para Nabi dan penyempurna. Beliau Nabi SAW memiliki semua Mukjizat para nabi dari nabi Adam hingga nabi Isa. Rasulullah bisa bicara dengan binatang, tumbuhan, gunung, angin, dan lainnya seperti Nabi Daud AS dan nabi Sulaiman AS. Rasulullah SAW juga bisa mendengar dan bicara dengan orang mati dalam kubur, bisa bicara dengan Jin, dan mikjizat-mukjizat lain yang dimiliki para Nabi dan Rasul sebelumnya. Tapi Mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an Al-Karim, yang terjaga kemurniannya hingga akhir zaman. Allah berfirman :

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَـٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ
وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-Nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS 33 Al-Ahzab ayat 40)

Kemurnian Al-Qur'an terjaga karena beberapa hal, diantaranya :

- Tidak ada yang bisa merubah kalimat Allah, sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an surat Al An'aam ayat 115 :

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَـٰتِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ
ٱلْعَلِيمُ

Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu Al-Qur'an, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

- Tidak ada pertentangan di dalamnya. Allah berfirman :

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِندِ غَيْرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُوا۟ فِيهِ
ٱخْتِلَـٰفًا كَثِيرًا

Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (QS 4 An-Nisaa' ayat 82)

- Kalau masih ragu dengan Al-Qur’an, Allah menantang untuk membuat satu surat saja yang semisalnya kalau bisa.

وَإِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا۟ بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِۦ
وَٱدْعُوا۟ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

- Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al-Qur’an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami Muhammad, buatlah satu surat saja yang semisal Al-Qur’an itu dan ajaklah penolong-penolong kamu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS 2 Al-Baqarah ayat 23)

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ
أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ

“Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap : “Bahwa tidak ada Illah (yang berhak disembah) selain Engkau (Allah), Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang menganiaya/lalim.” **(QS : 21 al Anbiyaa ayat 87)**

BAB III
KEUTAMAAN TASBIH

1. QS 40 Al Mu'min ayat 55

فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ بِٱلۡعَشِيِّ
وَٱلۡإِبۡكَٰرِ

*Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu "Dan **bertasbihlah kamu** seraya **memuji Tuhanmu** pada waktu petang dan pada waktu pagi."*

2. Al-Qur'an Surat 32 As-sajdah ayat 15 :

إِنَّمَا يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُّواْ سُجَّدٗا وَسَبَّحُواْ بِحَمۡدِ
رَبِّهِمۡ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ۩

*" Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami (Allah) mereka **menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Rabbnya** (Tuhannya), sedang mereka tidak menyombongkan diri."*

3. HR. Bukhari :

كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى الِّسَانِ ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ : سُبْحَانَ اللَّهِ
وَبِحَمْدِهِ سُبْحَا نَ اللَّهِ الْعَظِيْمِ

Dari Abu Hurairah menuturkan bahwa Rasulullah SAW bersabda : "Ada dua kalimat yang ringan dilisan, namun ia berat diatas timbangan (amal), dan sangat dicintai oleh Allah yamg Maha Penyayang ; yaitu ***"Subhanallah wa bihamdihi subhanallahil 'Azhiimi."***

Dalam riwayat lain Abu Hurairah meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda :

أَنْ أَقُولُ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ للَّهِ وَلاَاِلَهَ اِلاَّ اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ
عَلَيْهِ الشَّمْسُ .

"Niscaya ucapanku ***"Subhanallahi walhamdulillahi wa laa ilaha illallahu wallahu akbar"*** adalah lebih aku sukai dibandingkan dengan terbitnya matahari." (HR. Al-Haitsami)

4. HR. Muslim

- Dari Abu Dzarr RA, ia berkata :

قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلاَأُخْبِرُكَ بِاَحَبِّ الْكَلاَ مِ اِلَى اللَّهِ تَعَالَى اِنَّ اَحَبَّ الْكَلاَمِ اِلَى اللَّهِ سُبْحَا نَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

Rasulullah SAW bersabda kepadaku : “Maukah kamu kuberitahukan dengan sesuatu ucapan yang paling disukai Allah Ta’ala ?”. Sesungguhnya ucapan yang paling disukai Allah adalah : ***“Subhaanallaahi wa bi hamdih*** (Maha Suci Allah dan Segala Puji bagi-Nya)”.

- Pada Riwayat lain disebutkan :

سُئِلَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَيُ الْكَلاَ مِ اَفْضَلُ ؟ قَالَ مَااصْطَفَى اللَّهِ لِمَلاَ ئِكَتِهِ اَوْلِعِبَادِهِ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

“Rasulullah SAW ditanya tentang bacaan yang paling afdhal. Ia pun bersabda menjawab : Bacaan yang telah dipilih oleh Allah buat para Malaikat-Nya atau hamba-hamba-Nya, yaitu : ***“Subhaanallahi wa bi hamdih*** (Maha Suci Allah dan Segala Puji bagi-Nya).”

- Dari Samurah bin Jundab RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda :

اَحَبُّ الْكَلاَ مِ اِلَى اللَّهِ تَعَالَى اَرْبَعٌ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُللهِ وَلاَالَهَ اِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرُلاَيَضُرُّ كَ بِاَيُّهِنَّ بَدَأْتَ

“Bacaan yang paling disukai Allah Ta’ala ada Empat, yaitu : “***Subhaanallaah*** (Maha Suci Allah), ***wal hamdulillaah*** (dan segala Puji bagi Allah), ***wa laa ilaha illallaah*** (dan tidak ada Illah/Tuhan selain Allah), ***wallaahu akbar*** (dan Allah Maha Besar) Tidak ada salahnya bagimu dari kalimat yang mana kamu mulai (membacanya).”

5. HR. At-Turmudzi

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda :

مَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِ هِ ، فِيْ يَوْمٍ مِا ئَة مَرَّةً حُطَّتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ وَلَوْكَانَتْ مِثْلَ زَبَدِالْبَحرِ

“Barang siapa yang mengucapkan ***‘Subhaanallaahi wa bihamdihi’*** sebanyakseratus kali setiap hari, maka akan dihapuslah kesalahan-kesalahannya meskipun kesalahan-kesalahannya itu seperti buih dilautan.”

Abu Hurairah juga meriwayatkan, Nabi SAW bersabda : “Niscaya ucapanku ***‘Subhanallaahi walhamdulillaahi wa laa ilaha illallaahu wallahu akbar’*** adalah lebih aku sukai dari pada terbitnya Matahari.”

6. HR. At-turmudzi

Mush’ab bin Sa’ad meriwayatkan bahwa ayahnya telah berkata kepadanya, “Suatu saat kami sedang bersama-sama dengan Rasulullah SAW, mendadak beliau bersabda : “Apakah salah seorang dari kalian tidak mampu untuk mengupayakan seribu kebaikan setiap harinya ? Ditanyakan kepada Beliau, bagaimana salah seorang dari kami mampu mengupayakan seribu kebaikan dalam sehari, ya Rasulullah ? Beliau bersabda : “ Hendaklah setiap dari kalian ***bertasbih seratus kali dalam sehari***, niscaya akan ditulis ***seribu kebaikan dan dihapus seribu keburukan/dosa kecil.”***

7. HR. Muslim

وَعَنْ اَبِى مَالِكِ الْحَا رِثِ بْنِ عَاصِمٍ اْلاَشْعَرِىّ رَضِىَ اللّٰهُ قَالَ : قَا لَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صلاَّاللّٰهُ عَمَيْهِ وَسَلَّمَ : الطَّهُوْرُشَطْرُاْلاِيْمَانِ ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلاَءُالْمِيْزَانَ ، وَسُبْحَانَ اللّٰهِ وَاْلحَمْدُ للّٰهِ تَمْلاَءَنِ اَوْتَمْلاَءُمَابَيْنَ السَّمٰوَاتِ وَاْلاَرْضِ ، وَالصَّلاَةُ نُورٌ ، وَالصَّدَّقَةُ بُرْ هَا نٌ ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ ، وَاْلقُرْ آنُ حُجَّةٌ لَكَ اَوْعَلَيْكَ ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُوْافَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَاأَوْمُوبِقُهَا .

Dari Abu Malik Al-Harits bin Ashim Al-Asy’arity ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “ Suci adalah sebagian dari Iman, membaca Alhamdulillah dapat memenuhi timbangan, ***Subhanallaah dan Alhamdulillaah itu dapat memenuhi semua yang ada diantara langit dan bumi***, shalat itu adalah cahaya, sedekah itu adalah sebagai bukti iman, sabar itu adalah pelita dan Al-Qur’an untuk berhujjah (berargumentasi) terhadap yang kamu sukai ataupun terhadap yang tidak kamu sukai. Semua orang pada waktu pagi menjual dirinya, kemudian ada yang membebaskan dirinya dan ada pula yang membinasakan dirinya.”

RS1 hal 48-49

Perlu untuk menjadi kajian, bahwa membaca kalimat Tasbih adalah salah satu bentuk ibadah. Makhluk yang diperintah untuk Ibadah hanya manusia dan Jin, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surat 51 Adz-Dzaariyaat ayat 56 :

Dan Aku (Allah) tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.

Yang selain Jin dan Manusia, mereka hanya bertasbih menurut kadarnya masing-masing. Ada pertanyaan, bagaimana dengan Syetan? syetan adalah golongan Jin dan Manusia yang membangkang perintah Allah, sedang Iblis adalah rajanya syetan. Sebagaimana dalam Al-Qu'an Surat 114 An-Naas ayat 1-6 :

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ﴿٤﴾ ٱلَّذِى يُوَسۡوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ﴿٦﴾

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. Raja manusia
3. Sembahan manusia
4. dari kejahatan (bisikan) syetanyang biasa bersembunyi
5. yang membisikkan (kejahatan) kedalam dada manusia
6. dari (golongan) Jin dan Manusia

Pada Awalnya manusia lahir dalam keadaan fitrah, bersih bagai kertas putih yang belum tercoret sedikitpun. Kemudian Orang-tuanyalah yang menjadikannya Iman Islam, Nasrani, Majusi, atau lainnya. Rasulullah SAW bersabda :

Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُوْ دٍ يُوْلَدُعَلَى الفِطْرَةِ فَأَ بَوَاهُ يُهَوِّ دَانِهِ أَوْيُنَصِّرَانِهِ أَوْيُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيْمَةِ تُنْتِجُ الْبَهِيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيْهَاجَدْعَا ءَ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana binatang ternak (yang utuh organ tubuhnya) pula, adakah anda merasakan pada binatang tersebut organ tubuhnya yang kurang."

Seiring dengan berjalannya waktu manusia menjadi punya salah dan dosa, guna mengembalikan kepada fitrah itu hendaklah kita senantiasa memurnikan ibadah kepada Allah SWT sebagaimana firman-Nya :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾
۞ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَٱتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾
مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا ۖ كُلُّ حِزْبٍۭ بِمَا
لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٣٢﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah) atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada Fitrah Allah. (itulah) Agama yang lurus; Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

"Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertaqwalah kepada-Nya serta dirikanlah Shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka." (QS 30 Ar-Ruum ayat 30-32)

Dengan Fitrahnya manusia ada 5 potensi yang akan timbul setelah mendapat pengaruh dari orang tua dan lingkungan, yaitu : Sifat Allah, Sifat Malaikat, Sifat kekasih Allah (yaitu para Nabi dan Rasul, Shidiqin, Sahidien, dan Shalihien), Sifat Iblis, dan Sifat binatang. Semua manusia memiliki potensi ke-5 hal tersebut namun Allah memberi jalan yang sangat Adil.

1. Sifat Allah

Allah memiliki sifat-sifat Yang Maha segala-galanya, memiliki semua sifat dalam Asma-Nya yang Agung. Sebagi contoh Allah Maha Rahman dan Rahim (Maha Pemurah dan Maha Penyayang), maka manusia juga punya sifat murah dan penyayang. Dengan kita fahamkan semua sifat Allah dan kita senantiasa ikuti petunjuk Allah maka sifat Allah itu ada pada diri kita. Dalam hadits Qudsi Rasulullah SAW bersabda :

"Allah yang Maha Suci lagi Maha Tinggi berfirman, Tidaklah mendekat kepada-Ku orang-orang yang suka mendekat, seperti kalau mereka melakukan apa yang Aku wajibkan terhadap diri mereka. Seorang hamba selalu mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah, sampai Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku adalah pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengarkan, penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, lidahnya yang ia gunakan untuk berbicara, tangannya yang ia gunakan untuk menggenggam, dan kakinya yang ia gunakan untuk berjalan."

Dengan menyatunya kehendak Allah dalam diri maka semua yang diucapkan adalah ucapan Allah, sehingga orang yang sudah pada derajat ini kalau bicara tinggal jadilah

maka jadilah (kun fayakun). Rasulullah SAW karena akhlaqnya betul-betul mengikuti kehendak Allah tanpa cela beliau di beri gelar “Al-Qur’an Berjalan” atau “Al-Qur’an yang Hidup”. Hal ini juga pernah terjadi di Zaman para wali Songo (Sembilan) menurut cerita di Buku Babad Tanah Jawi yaitu kisah Syeh Siti Jenar. Pemahaman ini menjadi suatu aliran sampai sekarang yaitu manunggaling kawula Gusti (menyatunya manusia dan Allah).

2. Sifat Malaikat

Tugas Malaikat hanyalah patuh pada tugasnya masing-masing. Sebagai contoh Malaikat Jibril hanyalah menyampaikan wahyu, Malaikat Raqib mencatat amal baik, Malaikat yang lain juga pada tugasnya masing-masing. Manusia yang derajad Imannya seperti malaikat adalah yang senatiasa saya dengar dan saya taat patuh.

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ
وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ

“Rasul telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab- Nya dan rasul-rasuln-Nya. (mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dengan yang lain dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan : ***“Kami dengar dan kami ta’at”.*** Mereka berdo’a : “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”.

(QS 2 Al Baqarah ayat 285)

Semua malaikat persamaannya adalah mereka senantiasa bertasbih kepada Allah SWT. Manusia yang patuh seperti malaikat, adalah insan yang senantiasa lidahnya basah oleh kalimat-kalimat tasbih. Tak ayal bila kita menjalankan shalat tasbih, kita akan menyatu dengan para malaikat yang selalu dekat dengan Allah Illahi Rabbi. Semua do’a kita langsung didengar oleh Allah SWT, karena kalimat-kalimat tasbih senantiasa mengiringi semua langkah sampai ke relung hati yang sangat dalam.

3. Sifat Orang yang mendapat nikmat dari Allah SWT.

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ
ٱلنَّبِيِّۦنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُو۟لَٰٓئِكَ رَفِيقًا

“ Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rasulnya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu : Nabi-Nabi, Para Shidiqien, Orang-orang yang mati Syahid, Orang-orang yang Shaleh, dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.”

Ini adalah derajat orang yang do’anya yang diulang-ulang paling sedikit 17 kali tiap hari dalam shalat wajibnya, yaitu dalam Al-Qur’an Surat 1 Al-Fatihah ayat 1-7 :

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾
ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
﴿٥﴾ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

- Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

- Segala Puji bagi Allah, Rabb (Tuhan) semesta alam.

- Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

- Yang Menguasai Hari Pembalasan

- Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.

- Tunjukilah kami jalan yang lurus.

- (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni’mat kepada mereka; bukan (pula jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

4. Sifat Iblis

Sifat Iblis adalah Iri, boros, kikir, sombong, dengki, hasut, takabur, dan lain-lain yang semuanya jelek (panas seperti panggilan neraka), karena Iblis pekerjaannya menjerumuskan dan menyesatkan semua manusia. Ada 3 perkara yang membinasakan manusia, Rasulullah SAW bersabda :

ثَلاَ ثٌ مُهْلِكَا تٌ : شُحٌّ مُطَاعٌ ، وَهُوًى مُتَّبَعٌ ، وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

“Ada tiga perkara yang membinasakan. Yakni, mengikuti sifat kikir, hawa nafsu, dan bangga diri.”

Selanjutnya Sabda Nabi SAW :

الْحَسَدُ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَايَأْ كُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

"Dengki itu dapat memakan kebajikan yang telah dilakukan oleh seseorang, seperti api yang melumat kayu bakar."

Allah SWT berfirman :

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَغْوَيْتَنِى لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ
وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

Iblis berkata : "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat. Pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi. Dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis diantara mereka.

(Al-Qur'an Surat 15 Al-Hijr ayat 39-40)

5. Sifat Binatang

Sifat binatang adalah mengejar dua hal, yaitu perut dan kemaluan, artinya semua binatang hanya mengejar urusan makan dan kawin. Allah memberi sifat binatang ini pada manusia untuk menjadi ujian, bisa menjadi rahmat dan bisa menjadi pangkal azab. Manusia yang senantiasa hidupnya hanya menurutkan makan dan syahwat tidak lebih dari binatang, tidak ada harganya dihadapan Allah dan tempatnya adalah Neraka. Maha Adilnya Allah, manusia diatur dengan diwajibkan dan disunnahkannya Puasa. Juga manusia diatur dengan hukum-hukum pernikahan guna menyalurkan nafsu syahwatnya. Menurut Imam Ghazali, Syahwat yang tidak tersalur akan menjadi pemalas, syahwat yang berlebih bagai binatang, dan syahwat yang pada porsinya akan meningkatkan prestasi (produktif).

Manusia yang diibaratkan binatang ternak disebutkan dalam Al-Qur,an surat 7 Al A'raf ayat 179 :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ
كَٱلْأَنْعَـٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَـٰفِلُونَ

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka jahannam kebanyakan dari Jin dan Manusia, mereka mempunyai hati, tapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat) Allah dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda) kekuasaan Allah dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat) Allah. Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai".

Untuk itu hendaklah kita senantiasa banyak bertafakur kepada Allah SWT dengan membuka diri mau belajar dan memikirkan segala sesuatu sampai tuntas. Jangan berpikir pendek atau terhenti pada tingkat tertentu, karena dengan berhenti di tengah jalan kita pasti akan tersesat. Sebagai contoh dalam Al-Qur’an kisah Nabi Ibrahim ketika mencari Tuhan.

وَكَذَٰلِكَ نُرِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ مَلَكُوتَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلِيَكُونَ مِنَ ٱلۡمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيۡهِ ٱلَّيۡلُ رَءَا كَوۡكَبٗاۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلۡأٓفِلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَءَا ٱلۡقَمَرَ بَازِغٗا قَالَ هَٰذَا رَبِّيۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمۡ يَهۡدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمۡسَ بَازِغَةٗ قَالَ هَٰذَا رَبِّي هَٰذَآ أَكۡبَرُۖ فَلَمَّآ أَفَلَتۡ قَالَ يَٰقَوۡمِ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّمَّا تُشۡرِكُونَ ﴿٧٨﴾

إِنِّي وَجَّهۡتُ وَجۡهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ حَنِيفٗاۖ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ﴿٧٩﴾

“Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan Kami yang terdapat di langit dan di bumi, dan Kami memperlihatkannya agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin.

Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang, lalu dia berkata : “Inilah Tuhanku” tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata : “Saya tidak suka pada yang tenggelam”

Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata : “Inilah Tuhanku”. Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata : “sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat”.

Kemudian dia melihat matahari terbit, dia berkata : “Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar”, maka tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata : “Hai kaumku, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.” (QS 6 Al An‘aam ayat 75-79)

Seandainya nabi Ibrahim berpikirnya terhenti pada bintang atau bulan atau matahari maka dia akan menyembah bintang atau bulan atau mungkin matahari. Nabi Ibrahim pada saat pikirannya hampir tidak mencapainya maka memohon kepada Tuhan petunjuk, Allah-pun memberi petunjuk sehingga Nabi Ibrahim bisa perpikir tuntas yaitu bahwa Tuhan adalah yang menciptakan seluruh alam dan isinya.

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ
رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩

" Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami (Allah) mereka ***menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Rabbnya*** *(Tuhannya), sedang mereka tidak menyombongkan diri."*

BAB IV

SHALAT TASBIH

Apa Itu shalat Tasbih ?

Shalat Tasbih adalah Shalat sunat 4 rakaat dengan bacaan Tasbih sejumlah 300 kali didalamnya atau 75 Tasbih tiap raka'at.

Mengapa Perlu Shalat Tasbih?

Dengan mengerjakan shalat tasbih berarti kita menambah amalan Ibadah Sunnah yang sangat diutamakan. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits Qudsi:

مَا تَقَرَّ بَ اِلَىَّ الْعَبْدُ بِمِثْلِ اَدَا ءِ فَرَائِضِى وَاِنَّهُ لَيَتَقَرَّبُ اِلَىَّ بِا لنَّوَا فِلِ حَتَّى اُحِبَّهُ فَاِ ذَااَحْبَبْتُهُ كُنْتُ رِ جْلَهُ الَّتِى يَمْشِى بِهَا وَيَدَهُ الَّتِى يَبْطِشُ بِهَا وَلِسَا نُاَلَّذِى يَنْطِقُ بِهِ وَقَلْبَهُ الَّذِى يَعْقِلُ بِهِ اِنْ سأَ لَنِى اَعْطَيْتُهُ وَاِنْ دَعَانِى اَجَبْتُهُ

"Tiada yang paling sempurna seorang hamba taqarrub kepada-Ku kecuali dengan jalan menunaikan fardlu-fardlu yang telah Kutetapkan. Dan ia akan lebih berusaha mendekatkan diri kepada-Ku dengan melakukan berbagai sunnat, sehingga Aku menyenanginya. Apabila Aku telah senang/cinta kepadanya, Aku melindungi kakinya yang dengannya ia berjalan, tangannya yang ia pergunakan, lidahnya yang dengannya ia bertutur kata, dan aqalnya yang dengannya ia berfikir. Jika ia minta kepada-Ku, niscaya Kuperkenankan do'anya."

Tasbih berarti mensucikan atau membersihkan dan tasbih hanya khusus untuk Allah SWT semata. Shalat tasbih memiliki 3 inti kemuliaan/kehebatan yaitu :

1. Dengan shalat Tasbih, semua Do'a dan permohonan diantar langsung kepada Allah SWT; bisa dimisalkan menelpon seseorang yang sangat istimewa kemudian orang yang dituju itu langsung menerima telpon dan segera merespon apapun harapan yang disampaikan. Komunikasi bebas hambatan, tanpa perantara. Seperti itulah keadaan hamba yang senantiasa melaksanakan shalat Tasbih. Sebagai hiburan, sebagai tempat mengadu/curhat, sebagai tempat meminta apapun yang kita inginkan dalam pertemuan dengan Rabbnya. Di saat ia melaksanakan tasbih kemudian diiringi shalat dhuha maka do'anya tidak pernah tertolak. Kita bersyukur ketika harapannya dikabulkan, namun kitapun ikhlash saat do'anya digantikan hal lain karena yakin bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik bagi kita.

2. Shalat Tasbih adalah jalan pengampunan dan pendekatan kepada Allah SWT yang sangat hebat. Hanya bahasa hati yang mampu mengartikan perasaan nyaman saat pengampunan diturunkan. Tenang, tanpa kekhawatiran sedikitpun. Hati mudah tersentuh bila mengingat apapun yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah Yang Maha Sempurna.

3. Shalat Tasbih adalah sesuatu yang bermanfaat dan menyenangkan bagi hidup Insan di Dunia dan Akhirat. Pada akhirnya shalat tasbih akan menjadi satu kebutuhan seorang hamba mengharapkan kehadiran Allah setiap saat. Matanya memang takkan mampu memandang Kemahasempurnaan Allah tapi nuraninya telah terbuka, Nur Allah telah meneranginya dan ia yakin tidak salah melangkah lagi karena bimbingan keselamatan sudah jelas. Inilah hal kesenangan diatas kesenangan, kalau hidup sudah puas karena rasa syukur terhadap Allah SWT, apapun yang terjadi dan berapapun rizki yang diterima adalah disadari sebagai sesuatu yang terbaik apakah masih ada yang dicari?

Jadi sangatlah perlu dan menjadi hal yang utama untuk mengerjakan shalat tasbih agar semua amal Ibadah dan do'a kita cepat mendapat respon dari Allah SWT.

Kapan waktu mengerjakannya ?

Waktu mengerjakannya adalah bebas, sesuka dan sesempat kita dimana waktu-waktu dibolehkannya shalat. Boleh malam atau siang hari seperti yang Allah SWT firmankan dalam Al-Qur'an dalam beberapa ayat dan surat berikut ini :

1. QS Ar-Ruum ayat 17

فَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ

Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh

2. Al Ahzab ayat 42

وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

"Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang"

3. Qaaf ayat 40

وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَـٰرَ ٱلسُّجُودِ

"Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan setiap selesai shalat."

Bagi yang sudah biasa mengerjakan shalat malam atau tahajud, bisa shalat tasbih ini sebagai shalat malamnya. Artinya, tinggal memasukkan bacaan-bacaan tasbih didalam shalatnya. Bulan Ramadhan sangat mendukung terlaksananya shalat tasbih ini, selain bulan yang penuh dengan maghfirah/ampunan kita juga merasa ringan

untuk menjalankan ibadah-ibadah wajib maupun sunat. Bisa secara khusus shalat tasbih dan bisa juga shalat tasbih sebagai shalat tarawihnya.

Bagaimana Bacaan Tasbihnya ?

Bacaan tasbihnya adalah :

سُبْحَانَ اللهِ والْحَمدُ للهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّالله وَالله اَكْبَر

" Subhaanallaahi walhamdulillaahi walaa illaha illallaahu Allahu akbar " bisa juga diteruskan dengan ***"walaahaula walaaquwata illa billahil'aliyil 'adhiem"***

Atau bacaan "***Allahu Akbaru wal hamdulillahi wa Subhanallah"***

Dasar Hukum dan alasan Pentingnya Shalat Tasbih?

Dengan tidak mengabaikan Shalat Wajib dan shalat-Shalat sunat yang lain, kita perlu pahami kemudian kita coba dengan kesungguhan hati untuk mengerjakan Shalat tasbih ini. Kita buktikan kedahsyatannya.

Diriwayatkan di dalam kitab At-tirmidzi, bahwa Ibnul Mubarak dan beberapa Ulama lainnya memandang adanya Shalat Tasbih ini serta mereka sebutkan tentang Fadhilahnya.

Tirmidzi berkata, Ahmad bin Abdah meriwayatkan sebuah hadits ia berkata, Abu Wahab meriwayatkan ia berkata :

سَأَ لْتَ عَبْدَ ا للهِ بْنَ ا لْمُبَا رَ كِ عَنِ الصَّلاَ ةِ الَّتِيْ يُسَبِّحُ فِيْهَا قاَ لَ : يُكَبِّر ثُمَّ يَقُوْ لُ : سُبْحَا نَكَ اللَّهُمَّ وَ
بِحَمْدِ كَ ، تَبَ رَ كَ اسْمُكَ وَتَعَا لَى جَدُّ كَ وَلاَاِلَهَ غَيْرُ كَ ثُمَّ يقُوْ لُ خَمْسَ عَشَرَ ةَ مَرَّ ةً : سُبْحَانَ اللّهِ
والْحَمْدُ لِلّهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّاللهُ وَاللهُ اَكْبَر ، ثُمَّ يَتَعَوَّ ذُ وَ يَقْرَأُ بِسْمِ الله الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ ،وَفَاتِحَةَ الكِتَا بِ وَسُوْ
رَةً ، ثُمَّ يَقُوْلُ عَشْرَ مَرَّا تٍ : سُبْحَانَ اللهِ والْحمدُ لِلَّهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرُ ثُمَّ يَرْ كَعُ فَيَقُو لُهَا عَشْرًا
ثُمَّ يَرْ فَعُ رَأسَهُ فَيَقُو لُهَا عَشْرًا ثُمَّ يَسْجُدُ فَيَقُو لُهَا عَشْرًا ثُمَّ يَرْ فَعُ رَأسَهُ فَيَقُو لُهَا عَشْرً ثُمَّ يَسْجُدُالثَّانِيَةَ
فَيَقُو لُهَا عَشْرًا يُصَلِّ اَرْبَعَ رَ كَعَا تٍ عَلَى هَذَا فَذَ لِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُوْ نَ تَسْبحَةً فِي كُلِّ رَكْعَةٍ : يَبْدَأُ بِخَمْسَ
عَشَرَةَ تَسْبِيحَةً ، ثُمَّ يَقْرَأُ ثُمَّ يُسَبِّحُ عَشْرًا فَإِنْ صَلِّى لَيْلاً فَا حَبُّ اِلَيَّ اَنْ يُسَلِّمَ فِي رَكْعَتَيْن وَاِنْ صَلَّى نَهَارًا
فَاِ نْ شَا ءَ سَلَّمَ وَاِنْ شَا ءَ لَمْ يُسَلِّمْ: وَ فِي رِوَا يَةٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَا رَ كِ اَنَّهُ قَال : يَبْدَأُ فِي الرُّ كُوْ عِ :
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَفِى السُّجُوْ دِ : سُبْحَا نَ رَبِّيَ الأَعْلَى ثَلاَ ثَا ثُمَّ يُسَبِّحُ التَّسْبِيْحَاتِ وَقِيْلَ لاِبْنِ

الْمُبَارَكِ : اِنْسَهَا فِي هَذِهِ الصَّلاَةِ هَلْ يُسَبِّحُ فِى سَجْدَ تَىْ السَّهْوِ عَشْرًا عَشْرًا؟ قَالَ : لاَ اِنَّمَا هِيَ ثَلاَ ثُمِائَةِ تَسْبِيْحَةٍ.“

Aku bertanya kepada Abdullah bin Al-Mubarak tentang shalat yang dibacakan tasbih padanya. Ia menjawab : "Setelah bertakbir kemudian dibaca :

"Subhaanakallahumma bi hamdik. Tabaarakas muka wa ta'alaa jadduk, walaa ilaaha ghairuk." (Maha Suci Engkau yaa Allah, segala puji bagi-Mu, dan tiada Tuhan selain Engkau)

Kemudian dibaca :

"Subhaanallahi wal hamdu lillaahi wa laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar." (Maha Suci Allah, Segala Puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar)

Sebanyak 15 kali.

Kemudian dibaca Ta'awwudz, Bismillahirrahmaanirrahiim, Fatihah dan surat kemudian tasbih " Subhaanallaahi dan seterusnya sepuluh kali. Kemudian ruku' dengan membaca tasbih itu sepuluh kali, i'tidal dengan membaca tasbih sepuluh kali, sujud dengan tasbih sepuluh kali, bangkit dari sujud dengan membaca tasbih sepuluh kali, sujud kedua dengan sepuluh kali tasbih. Dikerjakan sebanyak empat raka'at, yang pada tiap-tiap raka'at tujuh puluh lima tasbih dengan dimulai limabelas tasbih, kemudian fatihah, kemudian tasbih sepuluh kali. Jika dikerjakan pada malam hari, yang terbaik setiap dua raka'at satu kali salam. Jika dikerjakan pada siang hari terserah baginya apakah setiap dua raka'at satu salam atau tidak salam(diteruskan sampai empat raka'at, baru salam)".

Menurut riwayat ibnul Mubaarak, ia berkata : " Pada waktu ruku' dimulai dengan bacaan – Subhana rabbiyal 'adziim- dan pada ketika sujud dimulai dengan bacaan – Subhana robbiyal a'laa, tiga kali tiga kali kemudian bertasbih".

Ibnul Mubaraak ditanya :

"Jika seseorang lupa dalam shalat ini apakah ketika ia sujud sahwi membaca tasbih sepuluh-sepuluh ?

Ia menjawab :

"tidak, sesungguhnya shalat tasbih itu tasbihnya sebanyak tiga ratus kali".

Dari Abu Rafi' r.a ia berkata, Rasulullah s.a.w bersabda kepada Abbas pamannya :

ياَ عَمِّ اَلاَ اَصِلُكَ ، اَلاَ احْبُوْ كَ ، اَلاَ اَنْفَعُكَ ؟ قَالَ :بَلَى يَا رَسُوْلَ اللّهِ ، قَالَ : يَا عَمِّ صَلِّ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِالْقُرْاَنِ وَسُوْرَةَ فَإِذَا انْقَضَتِ الْقِرَاءَةُ فَقُلْ : اللهُ اكْبَرُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللهِ خَمْسَ

عَشَرَ ةَ مَرَّةً قَبْلَ اَنْ تَرْكَعَ ثُمَّ ارْفَعْ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ ارْفَعْ رَأْ سَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ ارْ فَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًاقَبْلَ اَنَ تَقُومَ فَتِلْكَ خَمْسٌ وَسَبْعُوْنَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ وَهِيَ ثَلاَ ثُمِائَةٍ فِى ارْبَعِ رَكَعَاتٍ فَلَوْ كَا نَتْ ذُنُوْبُكَ مِثْلَ رَمْلِ عَا لِجٍ غَفَرَ هَا اللهُ تَعَا لَى لَكَ قَالَ :يَارَسُوْلَ اللهِ مَنْ يَسْتَطِيْعُ اَنْ يَقُوْلَهَافِي يَوْمٍ ؟ قَالَ اِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ اَنْ تَقُوْ لَهَا فِي يَوْمٍ فَقُلْهَا فِي جُمْعَةٍ فَاِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ اَنْ تَقُو لَهَا فِي جُمْعَةٍ فَقُلْهَ فِي شَهْرٍ ، فَلَمْ يَزَلْ يَقُو لُ لَهُ حَتَّى قَالَ قُلْهَا فِي سَنَةٍ .

“ Wahai, Pamanku maukah engkau kubawa sampai kepada Allah, maukah kuberi jalan pendekatan dan maukah kutunjukkan sesuatu yang bermanfaat? Ia menjawab : “ setuju, wahai Rasulullah “

Nabi s.a.w bersabda : “ wahai Paman, laksanakanlah Shalat 4 rakaat, baca pada tiap-tiap rakaat surah Al-Fatihah dan surat lainnya, apabila sudah selesai bacaan surah itu baca pula :

Allahu Akbaru wal hamdulillahi wa Subhanallah sebanyak 15 kali sebelum ruku’ kemudian ruku’ sambil membaca 10 tasbih, kemudian bangkit dari ruku’ baca 10 lagi, kemudian sujud maka baca lagi 10, kemudian bangkit dari sujud, dan baca 10 kali sebelum berdiri. Dengan demikian semuanya berjumlah 75 kali Tasbih pada tiap-tiap rakaat,yang berarti 300 kali dalam 4 rakaat.

Sekiranya dosa-dosa engkau seumpama kumpulan pasir (padang pasir) Allah pun akan mengampuni dosamu itu.

Ia berkata : “ Wahai Rasulullah, siapakah yang dapat membacanya (mengerjakannya) pada setiap hari ?

Nabi s.a.w menjawab : “ Jika engkau tidak mampu mengerjakan pada setiap hari, kerjakannlah sekali seminggu, jika engkau tidak mampu membacanya (mengerjakannya) sekali dalam seminggu bacalah sekali dalam sebulan”.

Senantiasalah Rasulullah s.a.w bersabda kepadanya sampai Ia bersabda : “….…..bacalah (kerjakanlah) sekali dalam setahun”.

(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

*Penjelasan dari Imam Hadits Al-Haafiz Abul Hasan Ad-daaraquthnii rahimahullah, ia mengatakan bahwa **seshahih-shahihnya hadits tentang Fadhilah surah “ Qul huwallah “, dan hadits yang paling shahih tentang fadhilah Shalat adalah hadits tentang fadhilah Shalat Tasbih.***

(Dikutip dari kitab “ Thabaqaatul Fuqahaa)

حَدَّ ثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِبْنِ الْحَكَمِ النَّيْسَا بُوْرِىُّ ثَنَا مُوْسَى بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ ثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانٍ عَنْ عِكْرِ مَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّا سٍ أَنَّ رَسُولَ اللّهِ صَلَى اللّهِ عَلَيْهِ وَسَلَمَ قَا لَ لِلْعَبَّا سِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ : يَا عَبَّا سُ يَا عَمَّا هُ أَلاَأُعْطِيْكَ أَلاَأَمْنَحُكَ أَلاَ أَحْبُوْكَ أَلاَ أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ خِصَا لٍ إِذَاأَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللّهُ لَكَ ذَ نْبَكَ أَوَّ لَهُ وَ اَخِرَهُ قَدِ يمَهُ وَحَدِ يْثَهُ خَطَأَهُ وَعَمَدَ هُ صَغِيْرَهُ وَكَبِرَهُ سِرَّهُ وَعَلاَ نِيَتَهُ عَشْرَخِصَالٍ : أَنْ تُصَلِّيَ أَرْ بَعَ رَكَعَاتٍ بِتَقْرَأُ فِى كُلِّ رَكَعَتٍ فَاتِحَتَ الْكِتَا بِ وَسُوْرَةً فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَ ةِ فِى أَوَّلِ رَكْعَتٍ وَأَنْتَ قَائِمٌ قُلْتَ : سُبْحَا نَ اللّهِ وَالْحَمْدُللّهِ وَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّهُ وَ اللّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً ثُمَّ بَتَرْكَعُ فَتَقُوْلُهَا وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا ثُمَّ بتَرْ فَعُ رَأْ سَكَ مِنَ الرُّ كُوعِ فَتَقُو لُهَا عَشْرًا ثُمَّ بتَهْوِى سَا جِدًا فَتَقُو لُهَاوَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْ سَكَ مِنَ السُّجُو دِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُوْ لُهَا عَشْرًا ثُمَّ تَرْ فَعُ رَأْ سَكَ فَتَقُو لُهَا عَشْرًا فَذَ لِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِى كُلِّ رَكْعَتٍ تَفْعَلُ ذَلِكَ فِى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِى كُلِّ يَوْمٍ مَرَّ ةً فَافْعَلْ فَإِ نْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِى كُلِّ جُمْعَةٍ مَرَّ ةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلوفَفِى كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِى كُلِّ سَنَتٍ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِى عُمْرِكَ مَرَّةً .

(رواه ابوداود كتاب الصلاة)

Diriwayatkan Abdurrahman bin Bisri bin Hakam An-Nausaaburi dari Musa bin Abdul 'Aziz dari Hakam bin Abaani dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, Bahwa Rasulullah s.a.w bersabda kepada Abbas bin Abdul Muthalib :

"Ya Abbas, maukah paman Aku beritahu sesuatu yang mengampunimu dan menyenangkanmu dengan 10 Perkara? Jika engkau mengerjakannya Allah akan mengampuni dosa-dosamu :

- *Awalnya Dosa Dan Akhirnya Dosa*
- *Dosa yang lama dan dosa yang baru*
- *Kelirunya dosa (tak sengaja) dan Dosa sengaja*
- *Kecilnya dosa dan Besarnya dosa*
- *Samarnya dosa (tak Nampak) dan Dosa yang Tampak*

Sepuluh perkara kau dapat jika engkau kerjakan Shalat 4 Rakat, dalam tiap rakaat membaca Al-Fatihah dan Surat kemudian setelah selesai membaca : " Subhanallahi walhamdulillahi walaa illaaha illallahu wallahu akbar" 15 kali kemudian rukuk membaca 10 kali, kemudian engkau bangkit dari rukuk membaca 10 kali, kemudian engkau sujud membaca 10 kali, kemudian duduk membaca 10 kali, kemudian sujud membaca 10 kali, kemudian duduk (setelah sujud kedua dan sebelum berdiri untuk rakaat berikutnya) engkau baca 10 kali, maka semuanya 75 kali di dalam setiap rakaat, engkau lakukan yang demikian itu 4 rakaat. Jika engkau mampu maka kerjakanlah 1 kali dalam 1 hari, jika tidak mampu maka 1 kali dalam setiap hari

Jum'at, jika tidak mampu maka 1 kali dalam setiap bulan, jika tidak mampu maka lakukanlah 1 kali dalam setiap Tahun.

Dari hadits-hadits tentang pelaksanaan Shalat Tasbih diatas, kita bisa ambil beberapa kesimpulan :

1. Langsung dibawa kepada Allah sehingga Do'a-do'a kita cepat direspon oleh Allah s.w.t (Sabda Nabi : maukah engkau kubawa sampai kepada Allah ?)
2. Dengan Shalat Tasbih kita menjadi punya jalan khusus (Ibarat jalan Tol/by pass) kepada Allah S.W.T (Sabda Nabi : maukah kuberi jalan pendekatan)
3. Menjadi tahu sesuatu yang bermanfaat (Sabda Nabi : maukah kutunjukkan sesuatu yang bermanfaat)
4. Menghapus semua dosa sampai pada dosa-dosa kecil sekalipun (Sabda Nabi : sekiranya dosa-dosa engkau seumpama kumpulan pasir/padang pasir Allah pun akan mengampuni dosamu itu)
5. Dikerjakan tiap hari, atau seminggu sekali, atau sebulan sekali, atau paling sedikit sekali dalam setiap Tahun

Cara mengerjakannya :

1. Niat

   Menjalankan syarat-syarat sahnya shalat, dengan menyiapkan diri bersuci dan menyiapkan diri (waktu dan tempat) hendak mengerjakan shalat tasbih sudah sebagai niat. Ingatlah sabda Nabi SAW sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung dari niat.

2. Takbiratul Ikhram

   Yaitu dengan bacaan اَللّٰه اكْبَرُ (*Allahu Akbar) "Allah Maha Besar" selain Allah adalah kecil dan maknanya juga kecil, hanya kepada Allah semua urusan.*

   Boleh membaca do'a Iftitah dan boleh juga tidak membacanya, apabila membaca maka bacalah : *"Subhaanakallahumma bi hamdik. Tabaarakas muka wa ta'alaa jadduk, walaa ilaaha ghairuk." (Maha Suci Engkau yaa Allah, segala puji bagi-Mu, dan tiada Tuhan selain Engkau)*

3. kemudian ta'awudz sebelum membaca Al Fatihah seperti anjuran Allah dalam Al-Qur'an :

   فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَـٰنِ ٱلرَّجِيمِ

   "Jika anda membaca Al-Qur'an, hendaklah meminta perlindungan Allah dari gangguan syetan yang terkutuk."
   (QS 16 An-Nahl ayat 98)

4. Membaca Al Fatihah

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾
ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
﴿٥﴾ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

- Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
- Segala puji hanya untuk Allah, Rabb semesta alam.
- Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
- Yang menguasai hari pembalasan.
- Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.
- Tunjukilah kami jalan yang lurus.
- (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka ; bukan (jalan) mereka yang dimurkai (Yahudi), dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (Nasrani).

5. Membaca Surat atau ayat Al-Qur'an
Kami sarankan membaca surat Al Ikhlash yang pendek ringan tapi berkesan, kemudian bisa ditambah ayat-ayat atau surat Al-Qur'an.

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن
لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

- Katakanlah : "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa.
- Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
- Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan,
- Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.

6. Membaca 15 kali Tasbih setelahnya, yaitu :

سُبْحَانَ اللهِ والْحَمدُ لِلَّهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرُ

(Subhaanallaahi wal hamdulillaahi walaa ilaha illallaahu wallaahu akbar)
Maha Suci Allah dan Segala Puji hanya untuk Allah dan Tidak ada Illah (sembahan) selain Allah. 15 X

7. Rukuk dengan membaca 10 kali Tasbih

سُبْحَانَ اللهِ والْحَمدُ لِلَّهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرُ

(Subhaanallaahi wal hamdulillaahi walaa ilaha illallaahu wallaahu akbar)
Maha Suci Allah dan Segala Puji hanya untuk Allah dan Tidak ada Illah (sembahan) selain Allah. 10 X

8. I'tidal dengan membaca 10 kali Tasbih

سُبْحَانَ اللهِ والْحَمدُ لِلَّهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرُ

(Subhaanallaahi wal hamdulillaahi walaa ilaha illallaahu wallaahu akbar)
Maha Suci Allah dan Segala Puji hanya untuk Allah dan Tidak ada Illah (sembahan) selain Allah. 10 X

9. Sujud pertama dengan membaca 10 kali Tasbih

سُبْحَانَ اللهِ والْحَمدُ لِلَّهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرُ

(Subhaanallaahi wal hamdulillaahi walaa ilaha illallaahu wallaahu akbar)
Maha Suci Allah dan Segala Puji hanya untuk Allah dan Tidak ada Illah (sembahan) selain Allah. 10 X

10. Duduk antara dua sujud dengan membaca 10 kali Tasbih

سُبْحَانَ اللهِ والْحَمدُ لِلَّهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرُ

(Subhaanallaahi wal hamdulillaahi walaa ilaha illallaahu wallaahu akbar)
Maha Suci Allah dan Segala Puji hanya untuk Allah dan Tidak ada Illah (sembahan) selain Allah. 10 X

11. Sujud kedua dengan membaca 10 kali Tasbih

سُبْحَانَ اللهِ والْحَمدُ لِلَّهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرُ

(Subhaanallaahi wal hamdulillaahi walaa ilaha illallaahu wallaahu akbar)
Maha Suci Allah dan Segala Puji hanya untuk Allah dan Tidak ada Illah (sembahan) selain Allah. 10 X

12. Sebelum berdiri untuk melanjutkan raka'at berikutnya duduk dulu membaca 10 kali Tasbih

سُبْحَانَ اللهِ والْحَمدُ لِلَّهِ وَلاَ اِلَهَ اِلاَّاللَّهُ وَاللَّهُ اَكْبَرُ

(Subhaanallaahi wal hamdulillaahi walaa ilaha illallaahu wallaahu akbar)
Maha Suci Allah dan Segala Puji hanya untuk Allah dan Tidak ada Illah (sembahan) selain Allah. 10 X

13. Berdiri untuk menjalankan rakaat kedua dan menjalankan sebagaimana rakaat pertama.

14. Demikian dikerjakan sampai 4 Rakat, boleh tiap 2 rakaat salam dan boleh juga 4 rakaat langsung salam. Tasbih pada rakaat kedua atau keempat adalah sebelum membaca tasyahhud. Sebaiknya bila dikerjakan pada malam hari, tiap 2 raka'at satu kali salam dan jika dikerjakan di waktu yang lain boleh tiap 2 rakaat salam atau 4 rakaat satu kali salam.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan shalat Tasbih :

1. Niat

وَعَنْ أَمِيْرِالْمَوءْ مِنِيْنَ أَبِى حَفْصٍ عُمَرَبْنِ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ رِيَاحِ
ابْنِ عَبْدِالَّلهِ بْنِ قُرْطِ بْنِ رَزَاحِ بْنِ عَدِىّ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُوءَىّ بْنِ غَالِبٍ الْقُرَشِىِّ الْعَدَ وِيِّ
رَضِىَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اِنَّمَاالْاَعْمَالُ
بِالنِّيَّا تِ وَاِنَّمَا لِكُلِّ امْرِءٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَا نَتْ هِجْرَ تُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُوْ لِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى
اللَّهِ وَرَسُوْلِهِ، وَمَنْ كَا نَتْ هِجْرَ تُهُ لِدُ نْيَا يُصِيْبُهَا أَوِ مْرأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى هَجَّرَ
اِلَيْهِ. مُتَفَقٌ عَلَى صِحَّتِهَ

*Dari Amiril Mukminin Abu Hafsh Umar bin Khathab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin qurth bin Razah bin Adly bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib Al Quraysiy Al Adawiy ra, ia berkata :" saya mendengar Rasulullah saw bersabda :" Setiap amal disertai niat. **Setiap amal seseorang tergantung dengan apa yang diniatkannya.** Karena itu, siapa saja yang hijrahnya (dari Makkah ke Madinah) karena Allah dan RasulNya (melakukan hijrah demi mengagungkan dan melaksanakan perintah Allah dan untusan-Nya), maka hijrahnya tertuju kepada Allah dan Rasul-Nya (diterima dan diridhai Allah). Tetapi siapa saja yang melakukan hijrah demi kepentingan dunia yang akan diperolehnya, atau karena perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya sebatas kepada sesuatu yang menjadi tujuannya (tidak diterima oleh Allah)"* ***(HR Bukhari dan Muslim)***

Karena dasar shalat tasbih ini untuk melepaskan diri dari segala macam dosa maka sungguh-sungguhlah memposisikan ruhani dan jasmani dengan niat yang lurus. Hilangkan pamrih apapun kecuali pemasrahan yang total hanya kepada ALLAH. Untuk dapat khusuk dalam shalat perlu diperhatikan beberapa sabda Nabi SAW berikut ini :

a. "HR. AT-Turmudzi dari Al-Fadiel Ibn Abbas :

"Bahwasannya shalat itu bersikap berhajat dan bersikap rendah diri kepada Allah"

b. Allah SWT berfirman dalam Hadits Qudsi, HR. Al Bazzar dari Ibn Abbas:

Berfirman Allah SWT : *"Aku hanya menerima shalat dari orang yang bertawadlu' kepada kebesaranKu, dan tiada berlaku curang terhadap makhlukKu, dan tiada berkekalan mengerjakan kejahatan (mendurhakai akan Daku Allah) ; dan menghabiskan hari dengan menyebutKu dan merahmati orang miskin, Ibnus sabil dan janda, dan merahmati orang yang terkena bencana. Orang yang demikian itu cahayanya semisal cahaya matahari, Aku memeliharanya dengan kebesaranKu dan Aku perintahkan MalaikatKu menjaganya. Aku jadikan baginya cahaya dalam gelap, ketenangan dalam menghadapi ketakutan. Perumpamaannya dari antara makhlukKu adalah sebagai Firdaus dalam Syurga."*

c. Dalam HR. Ath-Thabarani dari Annas Ibn Malik Nabi SAW bersabda :
Allah tidak melihat kepada shalat yang pelakunya (Yang bershalat) itu, tiada menghadirkan hati di dalam shalatnya beserta badannya. Dalam riwayat Muhammad Ibn Nasr dari Usman Ibn Abi Dihras berbunyi :Allah tidak menerima sesuatu amal dari seseorang hamba, sehingga hati si Hamba itu hadlir beserta tubuhnya.

d. Dalam riwayat lain :
Tiada diperoleh seseorang hamba dari shalatnya, melainkan sekedar yang ia pahamkan dari padanya.

2. Cari waktu agar tidak ada gangguan dari luar, misalnya terhalang dengan datangnya tamu, atau tangisan anak, dsb. Jangan sampai dalam pertengahan waktu shalat harus dihentikan karena hambatan-hambatan yang tak terduga. Karena Shalat Tasbih memerlukan kosentrasi yamg prima, mengontrol pikiran dan perasaan serta gerakan agar betul-betul sinkron berdasarkan bacaan tasbihnya yang tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih dari 300 harus tepat. Seandainya terpenggal di tengah waktu shalat maka harus diulang dari pertama kali. Demikian ketika Abdullah bin Al-Mubaarak ditanya orang :

"Jika lupa dalam shalat Tasbih apakah ketika mengerjakan sujud sahwa bertasbih sepuluh-sepuluh? Ia menjawab : "Tidak, tasbihnya hanya 300 kali.

3. ALLAH adalah pusat perhatian utama, curahan hati sepenuh jiwa. Maka apapun bacaan yang diucapkan dilakukan dengan penuh perasaan cinta dan harapan diperhatikan. Allah berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَـٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ
ٱللَّـهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ

"*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan* ***berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan***

***diterima) dan harapan (akan dikabulkan)**. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS 7 Al-A'raaf ayat 56)*

4. Sebaiknya pilihlah surat al Ikhlash sebagai pengiring bacaan al Fatihah karena akan semakin menambah kekhusyukan dan kenyamanan.

Rasulullah SAW bersabda :
"*Sesungguhnya ini adalah firman Allah, Tuhan semesta alam, dan bukan syair. Jika engkau membaca 'qul huallaahu ahad (surat Al-Ikhlash), maka seakan-akan engkau telah membaca sepertiga Al-Qur'an Dan jika engkau membacanya dua kali, maka seakan-akan engkau telah membacanya dua per-tiga Al-Qur'an. Dan jika engkau membacanya tiga kali, maka seakan-akan engkau telah membaca Al-Qur'an secara keseluruhan."*

5. Lakukan pernafasan yang teratur, stabilnya antara tarikan dan hembusan nafas. Sekali tarikan nafas sebanding dengan hembusan nafas yang diisi dengan bacaan. Bisa dicoba dengan tehnik berikut ini :

Duduk menghadap kiblat dengan tenang dan santai. Lakukan pernafasan yang teratur perbandingan tarikan dan hembusan nafas 1 : 1 . Pada saat menarik dan memgehembuskam nafas masing-masing 8 hitungan atau semampunya. Lakukan dan nikmati dengan penuh kesungguhan pernafasan tersebut selama 5 menit. Cari satu titik dalam dada yang bergetar jika kita membaca kata 'Alloh' sambil menarik nafas pelan dan teratur. Atau kalau masih kesulitan menemukan titik tersebut maka pikirkan salah satu orang yang paling berarti dalam kehidupan, misalnya ayah/ibu, anak, atau suami/istri. Pikirkan dia dengan penuh perasaan sambil menarik nafas pelan. Ada yang tergetar di dada kala kita mengkhawatirkan ayah/ibu di saat mereka sakit, demikianpun dalam mencintai dan mengkhawatirkan anak-anak saat menimang mereka masih bayi, saat mereka sakit, demikian juga kekhawatiran ditinggal pergi kekasih (suami/istri), diputus cinta/perceraian. Semua itu membuat beraksinya satu titik di dada. Itulah tempat nurani kita berada. Lakukan latihan-latihan ini setiap saat dimanapun berada.

Tempat itu adalah tempat suara kebenaran yang senantiasa harus kita aktifkan, atau bersemayamnya hati nurani yang sebenarnya. Dan seharusnya paling cepat merespons saat menyebut kata 'Allah'. Tandai tempat getaran itu sebagai pedoman dalam pembacaan apapun waktu shalat ataupun saat berzikir. Titik getar itu adalah tempat keberadaan hati nurani setiap insan, yang tak pernah berbohong tentang nilai-nilai suatu kebenaran.

Rasakan bagaimana nyamannya saat membaca dalam 'dzikir dan shalat' kalimat-kalimat tasbih, tahmid, dan takbir, jangan lupa mengerti apa arti bacaan itu. Allah SWT berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَـٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟ مَا تَقُولُونَ

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk (tidak sadar dan tidak mengerti), ***sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan."*** *(QS 4 An- nisaa' ayat 43)*

6. Sesuaikan perilaku hidup dengan apa yang kita amalkan. Allah berfirman :

كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ

"*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan." (QS 61 Ash-Shaff ayat 3)*

Jangan sampai kita dirikan shalat Tasbih sebagai pembersih sepuluh dosa tapi kita masih menggemari langkah dan perbuatan yang tercela. Itulah sebabnya alangkah baiknya jika lisan di luar shalatpun tidak lepas dari iringin zikir yang senada dan seirama dengan zikir dalam shalat. Sebaiknya tiap saat dzikir dengan tasbihnya Nabi Yunus yaitu :
"laa ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadzdzalimiin"

7. Jika hari ke hari umat Islam tanpa bosan melaksanakannya disamping shalat wajib dan sunnat-sunnat lainya dengan khusuk, maka insya Allah akan tercipta umat yang "Rahmatan lil 'alamin" dengan segera, sebagai cermin dari kesempurnaan akhlak, buah mengikuti teladan Rasulullah Muhammad saw. Diturunkannya al Qur'an kepada kekasih Allah Muhammad SAW karena beliau memiliki akhlak yang mulia.

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"*Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya* ***kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."*** *(QS 68 Al-Qalam ayat 3-4)*

8. Jika dibandingkan dengan Tasbihnya Rasulullah maka shalat Tasbih ini sangat jauh lebih ringan. Rasulullah pada saat shalat malam membaca surat Al-Baqarah, An-Nisaa', dan Ali Imraan dalam satu rakaat setelah Al Fatihah, kemudian rukuk dengan membaca tasbih yang lamanya hampir sama dengan bacaan saat berdiri, demikian pula saat I'tidal, sujud, duduk, dan Tasyahhud hampir sama lamanya dengan bacaan saat berdiri. Dan hal itu dikerjakan Rasulullah SAW tiap malam, padahal beliau sudah di maksum. Bagaimana dengan kita ummatnya ?

عَنْ أَبِى عَبْدِاللّٰهِ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ ٱلأَنْصَارِيِ (المَعْرُوْفِ صَاحِبِ سِرِّرَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُمَاقَا لَ : صَلَّيْتُ مَعَ النَّبَىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ

لَيْلَةٍ فَاقْتَتَحَ الْبَقَرَ ةَ ،فَقُلْتُ : يَرْكَعُ عِنْدَالْمِا ئَةِ ثُمَّ مَضَى فَقُلْتُ : يُصَلِّى بِهَافِى رَكْعَةٍفَمَضَ، فَقُلْتُ يَرْكَعُ بِهَاثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ فَقَرَأَهَا، ثُمَّ افْتَتَحَ الْعِمْرَنَ فَقَرَأَهَا، يَقْرَأُمُتَرَسِّلتً، اِذَامَرَّبِآ يَةٍ فِيْهَاتَسْبِحٌ سَبَّحَ وَاِذَامَرَّبِسُوءَال ٍسَأَلَ، وَاِذَامَرَّبِتَعَوٌّدٍ تَعَوَّذَ، ثُمَّ رَكَعَ فَجَعَلَ يَقُوْلُ : سُبْحَانَ رَبِّىَالْعَظِيْمِ رُكُوْعُهُ نَحْوًامِنْ قِيَا مِهِ ثُمَّ قَا لَ : سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً قَرِيْبًامِمَّا رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ فَقَا لَ: سُبْحَانَ رَبِّىَ الْاَعْلٰى، فَكَا نَ سُجُوْدُهُ قَرِيْبًا مِنْ قِيَامِهِ. (رواه مسلم)

"Dari Abu Abdullah Hudzaifah bin Yaman Al-Anshari RA, beliau dikenal sebagai mata-mata (spionase) Rasulullah SAW, ia berkata : "Suatu malam aku shalat bersama-sama Nabi SAW, sesudah membaca Al-Fatihah beliau membaca surat Al-Baqarah, di dalam hati saya berkata : "Mungkin beliau akan ruku' jika sudah membaca seratus ayat." Tetapi sesudah seratus ayat beliau tetap membacanya. Dalam hati saya berkata lagi, mungkin beliau akan membaca satu surat Al-Baqarah dalam satu raka'at, tetapi setelah selesai satu surat beliau membaca lagi surat An-Nisaa' dan beliau membacanya sampai selesai. Setelah itu beliau mulai lagi membaca surat Ali Imran sampai selesai. Beliau membacanya dengan tartil. Jika menemukan ayat yang mengandung tasbih maka beliau bertasbih. Jika menemukan ayat yang mengandung perintah agar memohon, maka beliau memohon. Dan jika beliau menemukan ayat yang menyuruh untuk berlindung diri, maka beliau berlindung diri. Sesudah itu, beliau ruku' dan membaca : "Subhaana rabbiyal 'adziim" (Maha suci Allah yang Maha Agung). Lamanya hamper sama dengan berdiri. Kemudian beliau bangkit dari ruku' mengucapkan : "Sami' Allahu liman hamidah, rabbanaa lakal hamdu" (Allah mendengar orang yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, hanya bagi-Mu lah segala Puji), dan berdiri lama hampir sama lamanya dengan ruku'. Kemudian beliau sujud dan membaca : "Subhaana rabbiyal a'laa (Maha Suci Allah yang Maha Luhur), lamanya hampir sama dengan berdiri." (HR. Muslim)

Peringatan sangat penting adalah hendaknya yang tekun mengerjakan shalat tasbih senantiasa menjaga lisan dengan sangat hati-hatinya. Ucapan baik bisa terjadi dengan mudah, namun bisa berdampak positif maupun negatif tergantung orang yang mendapatkannya, misalnya ucapan kepada orang yang minta dido'akan cepat mendapat jodoh atau anak belum tentu jodoh atau anak menjadikannya lebih baik dalam segala hal. Ucapan buruk harus dihindari betul-betul karena akan menjadi terlaksana bagai mukjizat yang hebat.

Dari Abu Rafi' r.a ia berkata, Rasulullah s.a.w bersabda kepada Abbas pamannya :

يآ عَمّ الاَ اَصِلُكَ ، اَلاَ احْبُوْ كَ ، الاَ اَنْفَعُكَ ؟ قَالَ : بَلَى يَا رَسُوْلَ اللّهِ ، قَالَ : يَا عَمِّ صَلّ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِالْقُرْاَنِ وَسُوْرَةَ فَإِذَا انْقَضَتِ الْقِرَاءَةُ فَقُلْ : اللهُ اكْبَرُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللهِ خَمْسَ عَشَرَ ةَ مَرَّةً قَبْلَ اَنْ تَرْكَعَ ثُمَّ ارْفَعْ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ ارْفَعْ رَأْ سَكَ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ اسْجُدْ فَقُلْهَا عَشْرًا ثُمَّ ارْ فَعْ رَأْسَكَ فَقُلْهَا عَشْرًاقَبْلَ اَنَ تَقُومَ فَتِلْكَ خَمْسٌ وَسَبْعُوْنَ فِي كُلّ رَكْعَةٍ وَهِيَ ثَلاَ ثُمِائَةٍ فِى ارْبَعِ رَكَعَاتٍ فَلَوْ كَا نَتْ ذُنُوْبُكَ مِثْلَ رَمْلِ عَا لِجٍ غَفَرَ هَا اللهُ تَعَا لَى لَكَ قَالَ : يَارَسُوْلَ اللهِ مَنْ يَسْتَطِيْعُ اَنْ يَقُوْلَهَافِي يَوْمٍ ؟ قَالَ اِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ اَنْ تَقُوْ لَهَا فِي يَوْمٍ فَقُلْهَا فِي جُمْعَةٍ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ اَنْ تَقُو لَهَا فِي جُمْعَةٍ فَقُلْهَ فِي شَهْرٍ ، فَلَمْ يَزَلْ يَقُو لُ لَهُ حَتَّى قَالَ قُلْهَا فِي سَنَةٍ .

" Wahai, Pamanku maukah engkau kubawa sampai kepada Allah, maukah kuberi jalan pendekatan dan maukah kutunjukkan sesuatu yang bermanfaat? Ia menjawab : " setuju, wahai Rasulullah "

Nabi s.a.w bersabda : " wahai Paman, laksanakanlah Shalat 4 rakaat, baca pada tiap-tiap rakaat surah Al-Fatihah dan surat lainnya, apabila sudah selesai bacaan surah itu baca pula :

Allahu Akbaru wal hamdulillahi wa Subhanallah sebanyak 15 kali sebelum ruku' kemudian ruku' sambil membaca 10 tasbih, kemudian bangkit dari ruku' baca 10 lagi, kemudian sujud maka baca lagi 10, kemudian bangkit dari sujud, dan baca 10 kali sebelum berdiri. Dengan demikian semuanya berjumlah 75 kali Tasbih pada tiap-tiap rakaat,yang berarti 300 kali dalam 4 rakaat.

Sekiranya dosa-dosa engkau seumpama kumpulan pasir (padang pasir) Allah pun akan mengampuni dosamu itu.

Ia berkata : " Wahai Rasulullah, siapakah yang dapat membacanya (mengerjakannya) pada setiap hari ?

Nabi s.a.w menjawab : " Jika engkau tidak mampu mengerjakan pada setiap hari, kerjakannlah sekali seminggu, jika engkau tidak mampu membacanya (mengerjakannya) sekali dalam seminggu bacalah sekali dalam sebulan".

Senantiasalah Rasulullah s.a.w bersabda kepadanya sampai Ia bersabda : "……..bacalah (kerjakanlah) sekali dalam setahun".

(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

BAB V
KEDAHSYATAN TASBIH DAN SHALAT TASBIH

Fenomena-fenomena yang terjadi saat manusia bersinggungan dengan hal-hal gaib, bermacam dampak dan cara menyikapinya. Ada seorang Ibu tega membunuh anak-anaknya sekaligus saat menyikapi bisikan syetan. Juga ada seorang Ibu yang bunuh diri setelah terlebih dahulu membunuh anak-anaknya. Hal ini terjadi di Bekasi, Jawa Timur, Bandung, dan masih banyak di daerah lain dengan peristiwa senada. Bentuk lainnya adalah timbulnya bermacam-macam aliran sesat dalam Agama. Dienul Islam yang seharusnya bebas dari syirik banyak timbul bermacam-macam faham, bagaimana dengan agama selain Islam?

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ
ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali kejalan yang benar. (QS 30 Ar-Ruum ayat 41)

Selain kehancuran/kerusakan alam, kerusakan aqidah dan akhlak adalah yang paling menonjol saat ini. Telah terjadi kehancuran akhlak umat Islam khusus di Indonesia dan dunia pada umumnya, padahal Islam diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Fenomena yang mengerikan justru kita temukan dimana-mana. Di Gunung terpencil sekalipun, di Kampung, di Kota. Apakah dia rakyat jelata, Penguasa, Cendekiawan, Pengusaha atau yang beratribut keagamaan karena keseharian mereka mengumbar ayat-ayat Allah tapi menjualnya dengan harga yang murah. Mereka adalah umat Islam, mereka mengerjakan shalat dan mereka merasa beriman bahkan mereka dianggap orang terpandang dalam masyarakat karena mengalunkan dalil-dalil Al-Qur'an atau Al-Hadits. Namun, Fakta dari hukum negara membuktikan, kejadian demi kejadian kebobrokan mental, akhlak, dan aqidah selalu didominasi umat Islam. Dari korupsi, pembunuhan, perzinahan, dan kejahatan-kejahatan lain.

Manusia itu lemah, sulit untuk menilai dirinya sendiri dan mudah marah bila mendapat nasihat orang lain, nasihat dianggap tidak sesuai dengan kehendak Allah. Umumnya manusia bersifat keluh kesah dan kikir, kecuali orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Allah berfirman :

۞ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا
مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾

- Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.

- Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah,

- dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir,

(QS 70 Al Ma'aarij ayat 19-21)

Ketidakmampuan manusia menilai diri secara jujur termasuk satu bentuk dari kelemahan manusia, yaitu ketidakmampuannya mengontrol ucapannya, tindakannya, dan pikirannya. Maka sekali lagi al Qur'an lah jawaban untuk konseling hal-hal tersebut.

Banyak ahli ibadah terpaku hanya kepada sebagian kandungan Al-Qur'an dengan sepotong-sepotong, mungkin hafal Al-Qur'an dengan semua ilmu yang mendukungnya tapi masih melanggar perintah dan larangan yang ada di dalamnya. Banyak contoh dalam hal ini bagaimana ahli ibadah memiliki kesalahan/dosa yang nyata maupun yang tersembunyi, seperti kebanggaan karena frekwensi ibadahnya jauh lebih banyak dari orang lain atau menjadi pengurus masjid dengan jabatan tinggi sehingga dia merasa suci dan bangga akan hal itu. Padahal Allah menyatakan tidak diuntungkan dengan seseorang yang beribadah terus menerus kepada-Nya. Semua yang dilakukan hamba-Nya adalah untuk hamba itu sendiri. Seyogyanya ahli ibadah selalu mewaspadai sifat 'ujub, riya', dan takabur yang nyata dan tersembunyi. Disini sangat penting meningkatkan keikhlasan dalam beribadah. Akhlak mulia merupakan kekayaan ruhani yang tak ternilai, karena keselamatan hidup di dunia dan akhirat itu bagi orang beriman merupakan tujuan utama. Semua sulit dilaksanakan tanpa dasar keikhlasan.

Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa orang yang ikhlas itu dijamin bebas dari gangguan syetan, tapi sayang sekali keikhlasan ini jarang dijadikan landasan pendidikan awal dalam dunia pendidikan pada umumnya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat 38 Shaad ayat 82-83 :

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٨٣﴾

82. Iblis menjawab : "Demi kekuasaan Engkau pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya 83. kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis diantara mereka.

Ikhlas dalam menjalankan apa saja yang diperintahkan Allah dan meningalkan semua larangan-Nya. Kuncinya adalah menjadi orang Muttaqin yang Mukhlisin. Sangat mudah tapi jarang manusia memilih jalan ini. Bagi orang yang menyukai sebuah tantangan adalah menjadi suatu pemberi motivasi dan kegembiraan untuk terus melakukan peningkatan pangkat dan derajat di hadapan Allah. Muttaqin yang mukhlisin adalah gelar yang diberikan Allah untuk hambaNya yang beriman. Layaknya seorang pelajar/mahasiswa yang tengah menimba ilmu, materi pendidikannya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, ujian yang dihadapinya adalah dirinya (melawan hawa nafsu), keluarganya, lingkungannya atau hal-hal lain diluar itu. Kecerdasan dalam

memecahkan permasalah hidup-pun sangat diperlukan, tidak malas dan mau belajar dari siapapun tentang kebenaran, dan selalu mempunyai kemauan yang kuat untuk lebih baik lagi. Gelar muttaqin yang mukhlisin bisa diibaratkan seperti gelar sarjana dengan prestasi cum laud yang diberikan oleh Allah SWT. Yang pasti membanggakan, nilai dan gelarnyapun berlipat-lipat dibandingkan gelar sarjana yang diciptakan manusia, yang kadang masih bisa disogok oleh uang atau atau hal lain.

Yang berhak menilai ketaqwaan seseorang hanyalah Allah dan hanya Allah pula yang Maha Mengetahui ketaqwaan hamba-Nya. Jadi manusia tidak perlu menilai sesorang itu taqwa atau tidak, yang terpenting mengikuti aturan menjadi hamba sesuai keinginan Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Jadikan ke-Maha Adil-an Allah dalam menilai hamba-Nya sebagai tambahan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Bergembiralah dalam perlombaan mencari keridlaan Allah yang tak pernah salah menilai hamba-Nya.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا
تَكُونُوا۟ يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya sendiri yang ia menghadap kepadanya. ***Maka berlomba-lombalah kamu dalam berbuat kebaikan***. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS 2 Al Baqaraah ayat 148)

Seorang Raja, Presiden, Profesor, Doktor. Konglomerat, Pedagang, Ustadz, Pelajar, Rakyat jelata, Pemulung, Gelandangan, yang tua, yang muda, yang cantik, yang tampan, si jelek rupa, tuna daksa, tuna rungu, ataupun golongan pendosa mempunyai hak yang sama di hadapan Allah. Sang Pencipta tidak pernah membeda-bedakan satu dengan yang lainnya kecuali dalam tingkat keimanan dan ketakwaannya. Sejauh mana usahanya dalam melakukan taubat/perbaikan diri dan senantiasa mau melakukan pembersihan lahir dan batin.

Apa Manfaat dan Kedahsyatan Shalat Tasbih ?

1. Semakin Mendekatkan Diri kepada Allah SWT.

Shalat Tasbih adalah sebagai jalan pendekatan kepada Allah Illahi Rabbi, hal ini ditegaskan dalam hadits seperti yang tersebut dalam BAB IV. Dengan semakin mendekatkan diri kepada Allah niscaya kita akan semakin meningkatkan Taqwa kepada-Nya, untuk itu perlu kita perhatikan hal-hal yang bisa merusak kwalitas ketakwaan. Hal yang bisa merusak kwalitas ketaqwaan tapi orang jarang menyadarinya, diantaranya adalah :

a. Bergunjing / ghibah

Dimulai dari kebiasaan bergunjing, mengolok-olok orang lain yang biasa kita temui di lingkungan masyarakat. Coba kita mulai menghitungnya. Semisal gunjingan atau olok-olok itu kita lakukan sehari sekali maka hitunglah dalam waktu setahun, lalu hitung pula seumur yang kita punya dikurangi masa kecil kita sebelum akil balig. Fitnah terjadi dari gunjingan dan bahaya yang dihasilkan dari kejahatan mulut itu lebih kejam dari pembunuhan karena bisa membunuh karakter seseorang.

Coba kita perhatikan QS 49 al Hujarat ayat 12 sebagai berikut :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱجْتَنِبُوا۟ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا
تَجَسَّسُوا۟ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ
أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

" Wahai kaum yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagiaan kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati ? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."

Ketidakbenaran berita itu bisa menghancurkan masa depan yang digunjingkan. Maka beruntunglah orang yang menyadari bahayanya dosa lisan ini yang menjaga dan mengontrol ucapannya dan tak perlu disangkal kebanyakan asal muasal dosa yang tak disadari itu berasal lisan yang tak terkendali.

b. Terlibat Riba

Persoalan riba pun termasuk perusak ketakwaan seseorang. Tengok kehidupan zaman modern saat ini. Semua orang tidak terlepas dari jeratan riba ini.

Rasulullah SAW pernah mengingatkan :

"Akan datang suatu jaman pada manusia, dimana semua orang makan riba. Ditanya : "Apakah semua manusia ?" Jawabnya : "Yang tidak langsung makan maka terkena debunya." Dari Abu Hurairah. (HR. Ahmad, Abu Dawud, An-Nasaa'i)

Mungkin istilah kredit itu sangat keren lebih-lebih bila dikaitkan dengan kredit Bank. Ada yang disebut kartu kredit, kredit mobil, motor, rumah atau deposito yang menjanjikan keuntungan bagi penggunanya. Namun tidak disadari bahwa semua itu pengganti nama riba itu sendiri. Semua yang mengikuti aturan perkreditan itu tampak hidupnya berkecukupan, tampak mewah dan makmur. Tapi giliran tidak mampu membayar cicilan penderitaan akan didapatkan. Dikejar tagihan yang selalu membengkak jumlahnya jika tak mampu mencicil bulan-bulan berikutnya, dan makin membengkak dan membengkak. Pantas saja dalam al Qur'an orang yang terlibat riba

itu diibaratkan berdirinya syetan. Suatu kenyataan begitu banyak korban yng terjerat riba ini. Usaha hancur, bangkrut, malahan bisa ke arah putus asa dan lebih tragis lagi menjadi stress atau bunuh diri.

Kita perhatikan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang riba antara lain :

QS 2 Al-Baqarah ayat 275 – 276 yang artinya :

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا
ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ
مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ
عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥ يَمۡحَقُ
ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرۡبِي ٱلصَّدَقَٰتِۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) , sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum dating larangan), dan urusannya (terserah kepada Allah). Orang yang mengulangi (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa."

Ali bin Abi Thalib berkata : ***"Rasulullah SAW telah melaknat (mengutuk) orang yang makan riba dan yang memberi makan dan kedua saksinya dan penulisnya,............***

Dampak negatifnya selain penghalang do'a adalah sulit mendidik anak ke jalan keshalehan.

c. Mengerjakan hal-hal yang meragukan (syubhat)

An-Nu'man bin Basyir berkata : Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya halal itu sudah jelas dan haram juga sudah jelas, dan diantara keduanya ada hal-hal yang samar syubhat (meragukan), maka siapa yang menjaga diri dari syubhat bersih agama dan kehormatannya, sebaliknya siapa yang terjerumus dalam subhat jatuh ke dalam haram, bagaikan gembala yang memelihara ternaknya disekitar tempat terlarang, mungkin terjerumus ke dalamnya.

(HR. Bukhari, Muslim)

Al Hasan bin Ali RA berkata : Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Tinggalkan apa yang kamu ragukan, kerjakan apa yang tidak kamu ragukan. (HR. Ashabussuna)

Dalam riwayat lain : "Dosa itu yang goyah dalam hati, dan ragu dalam perasaan, dan tidak suka dilihat orang."

d. Berbuat Boros dan berlebih-lebihan dalam segala hal.

Berbuat boros dan hambur mengakibatkan setan menjadi dekat, hal ini sudah Allah peringatkan sebagai berikut :

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

- Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan ; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros.

- Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syetan dan syetan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhan-Nya.

(QS 17 Al Israa' ayat 26-27)

عَنْ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَا لَ : هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُوْنَ، قَا لَهَاثَلاَثًا (رواه مسلم)

"Dari Ibnu Mas'ud RA, ia berkata : Nabi SAW bersabda : "Binasalah orang-orang yang keterlaluan dan berlebih-lebihan." Beliau mengulanginya sebanyak tiga kali.

(HR. Muslim)

Untuk waspada dengan hal ini hendaklah senantiasa memahami dan mengamalkan do'a yang Allah SWT ajarkan :

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُواْ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِىٓ أَمْرِنَا

وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ

- Tidak ada do'a mereka selain ucapan : "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

(QS 3 Ali 'Imran ayat 147)

e. Kata-kata buruk (negatif) orang tua terhadap anak

Semua paham tentang anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya. Bagaimana ibunya telah mengandungnya selama 9 bulan, melahirkan, menyusui, membesarkan dan segudang pengorbanan lainnya. Demikianpun Bapaknya telah melimpahkan kasih sayangnya yang tak kalah besar dibanding ibunya. Pantas sekali Allah menempatkan kedudukan orang tua di tempat istimewa. Sehingga kewajiban berbuat baik kepada kedua orang tua ada satu tingkat sesudah taat kepada Allah.

Allah maha Adil. Setiap diri selalu menanggung apa yang diperbuatnya. Termasuk orang tua yang memiliki satu kelebihan dibandingkan anak-anaknya. Namun sebagai hamba tetap saja ada perhitungan yang tak bisa mereka lari dari padanya.

Allah mengamanahkan anak-anak kepada orang tua. Artinya titipan yang harus semaksimal mungkin dijaga, dirawat, di didik sepenuh iman. Persiapan ke arah sana seharusnya dengan matang karena amanah yang disampaikan bukan sekedar permainan. Anak bukan hak milik tapi hanya titipan.

Begitu istimewanya kedudukan orang tua dihadapan Allah sehingga ucapan yang disampaikan terhadap anak-anaknya bagaikan do'a yang disampaikannya kepada Allah dan Allah-pun sangat responsif terhadap ucapan-uacapan itu. Hal ini kurang disadari oleh para orang tua. Manakala ia kecewa terhadap anak-anaknya seharusnya ia berhati-hati sekali dalam berkata dan menilai anak-anaknya. Baik secara lisan maupun dalam hati. Apapun yang dikatakan secara spontanitas terhadap anaknya sama dengan do'a yang disampaikan baik dalam keadaan sendiri ataupun di depan orang lain. Dan bagaimana bila ucapan itu mencitrakan keburukan sang anak ?

Biasanya jika telah mendapati anak yang bersangkutan mengalami hal buruk baru ia menyesali apa yang pernah ia ucapkan. Tapi nasi telah menjadi bubur, semua telah terlanjur.

Perhatikan QS 17 Al Israa' ayat 11 :

وَيَدْعُ ٱلْإِنسَٰنُ بِٱلشَّرِّ دُعَآءَهُۥ بِٱلْخَيْرِ ۖ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ عَجُولًا

" Dan manusia mendo'a untuk kejahatan sebagaimana ia mendo'a untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa"

Kemudian dalam ayat 15 :

إِنَّمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَأَوْلَٰدُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ

" Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu). Di sisi Allahlah pahala yang besar."

Allah mengajarkan manusia untuk memiliki akhlak yang mulia termasuk akhlak seorang anak terhadap bapak/ibunya dan orang tua terhadap anak-anaknya. Karena untuk mencapai tujuan yang maksimal, budi pekerti mulia dipakai sebagai landasan pertama.

2. Semakin menyukai melaksanakan tauladan Rasulullah SAW dan memahami makna hadits-hadits .

Nabi Muhammad, Rasulullah SAW Keimanananannya kepada Allah SWT tidak tergoyahkan, akhlaknya terjaga sangat luar biasa, dan cerdas sebagai sifat Nabi SAW yang Shidiq, Amannah, Tabligh, dan Fathanah. Sayang, umatnya membuat keempat hal penting itu terpisah-pisah. Mencermati salah satu atau dua bagian dan melupakan yang lainnya. Padahal kita mesti mentauladani Nabi SAW sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat 33 Al Ahzab ayat 21 :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ
ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Golongan manusia yang meneladani kepribadian Muhammad Rasulullah SAW dengan sepenuh hati sudah jarang sekali, bisa dibilang sangat langka. Karena kepribadian demikian pasti bisa dan sanggup mewarnai lingkungannya. Dirinya bagaikan memiliki cahaya penyejuk bagi siapapun, yang dekat dengannya merasa nyaman dan terlindungi, Kepribadiannya selalu dinamis, prinsipnya kuat, keputusannya mengikuti kata hati nurani yang sangat murni.

Dengan senantiasa bertasbih dan menjalankan shalat tasbih, hati akan tergerak, kaki melangkah dengan ringannya untuk menjalankan sunnah-sunnah Nabi SAW. Semakin paham dengan makna atau tafsir hadits-hadits yang kalau didalam Al-Qur'an disebut ayat mutasyabihat, misalnya hadits perempuan dilarang berpakaian warna kuning mengapa? Ternyata warna kuning adalah warna kesukaan para Jin, wanita yang berpakaian warna kuning akan menjadi perhatian dan perebutan para Jin sehingga laki-laki yang kuat hawa Syetannya akan melotot terus melihat wanita berpakaian warna kuning. Hal ini bisa ditanyakan dengan jawaban jujur pada semua laki-laki bila melihat wanita berpakaian warna kuning.

Dengan menjalankan shalat Tasbih semua makhluk matanya tertuju pada kita karena Nur Allah terpancar. Hati tidak bisa dibohongi untuk senantiasa menjadi suri tauladan bagi alam seisinya. Dan yang pantas untuk dicontoh hanyalah akhlak Rasulullah SAW, maka dengan hati yang ikhlas dan senang, kita akan makin banyak menjalankan amalan-amalan yang dicontohkannya.

3. Melatih kita untuk menjadi orang yang shabar, pandai bersyukur, mudah memaafkan, tidak goyah dengan tampilan dunia, menyelesaikan segala masalah berdasarkan kata hati yang murni karena yakin itulah suara Allah.

4. Menambah Khusuk/meningkatkan kwalitas semua jenis shalat dan ibadah lain yang kita kerjakan, apakah itu ibadah wajib ataupun sunat.

5. Sangat bisa dirasakan proses/dampak perkembangannya dari hal-hal negatif menjadi positif.

6. Memperbaiki Hubungan dengan Orang Tua dan Anak

Allah berfirman dalam QS 64 Ath Taghaabun ayat 14 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ
فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُواْ وَتَصْفَحُواْ وَتَغْفِرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

" Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu/suamimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"

Kesadaran diri merupakan salah satu bentuk kekayaan ruhani, dan mungkin kesadaran diri itu merupakan kado istimewa dari Ilahi Rabbi. Kebanyakan keberhasilan seseorang menjadi orang tua atau menjadi anak adalah hasil dari kerja keras dan kesabaran dalam menghadapi dirinya sendiri. Tahu dimana letak

kekurangannya demikianpun kelebihan yang ia punya. Berani berubah lebih baik lagi, tidak gentar menghadapi rintangan dalam kehidupan. Namun kepribadian demikian itu tidak serta-merta timbul, hal itu memerlukan waktu yang tidak sedikit dan kesabaran yang terus menerus.

Tengok surat Al-Luqman dalam Al-Qur'an. Bagaimana nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya. Titik acuan pendidikan seorang bapak kepada anaknya yang benar menurut Allah adalah begitu.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

- Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى
عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ

- Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu-Bapaknya; Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua Tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang Ibu-Bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu kembali.

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ
وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

- Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kamu kembali, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يَٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِى صَخْرَةٍ أَوْ فِى
ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوْ فِى ٱلْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

- *(Lukman berkata) : "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.*

(QS 31 Al-Luqmaan ayat 13-16)

Isi ayat-ayat tersebut merupakan cerminan hubungan timbal balik antara orang tua dan anaknya dan bukan doktrinasi satu pihak.

Bagi siapapun yang dikaruniai keturunan, hal ini penting untuk mengoreksi diri supaya menjaga lisan dan pikiran jika menghadapi kekecewaan terhadap tindakan anak-anaknya. Tingkatkan kesabaran, karena anak, istri/suami memang termasuk sumber ujian dalam keimanan.

Allah berfirman dalam QS 64 Ath Taghaabun ayat 14 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجِكُمۡ وَأَوۡلَٰدِكُمۡ عَدُوّٗا لَّكُمۡ
فَٱحۡذَرُوهُمۡۚ وَإِن تَعۡفُواْ وَتَصۡفَحُواْ وَتَغۡفِرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"

Allah mengajarkan orang tua untuk bersabar. Bapak-ibu bersabar membimbing anak-anaknya baik dalam pendidikan agamanya, akhlaknya, atau pergaulan sosialya, Perlu direnungkan secara dalam bahwa memiliki anak sholeh itu tidak bisa sekejap mata instan langsung jadi bagai permainan sulap. Bukannya orang tua hanya berongkang-ongkang kaki sementara anak-anakya tiba-tiba menjelma menjadi anak-anak yag shaleh. Satu hal yang mustahil, walaupun ada juga pengecualian terhadap orang-orang tertentu, tanpa bimbingan langsung dapat mencapai tingkatan keshalehan demikian, yaitu mendapat anugrah berkat situasi yang spesial atau hasil do'a dari nenek moyangnya.

Supaya anak hanya ber-Tuhankan kepada Allah saja maka kewajiban Bapak/Ibunya membimbing dan meneladani. Demikianpun agar si anak bersyukur kepada kedua orang tuanya. Mau tidak mau sebagai orang tua mesti mencerdaskan intelektual si anak, mencerdaskan emosinya dan mencerdaskan spiritualnya. Tidak perlu ada pelatihan IQ, EQ, SQ itu karena Al-Qur'an sendiri telah mengajarkan tiga serangkai itu secara tidak terpisah, bersatu padu menjadi satu kesatuan.

Dengan mengerjakan shalat tasbih, hubungan orang tua dan anak secara otomatis bertahap akan menjadi lebih harmonis. Kesadaran orang tua dan anak dalam segala kekurangan dan kelebihannya menjadi saling memaklumi.

7. Antipati menjadi simpati bahkan meningkat kearah empati.

Manusia normal diberi pada tubuhnya 6 indra, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, lidah untuk mengecap merasakan rasa makanan, kulit sebagai peraba untuk merasakan kehalusan dan panasnya situasi, hidung untuk mencium bau-bauan, dan hati untuk merasakan senang dan tidaknya. Seiring dengan fungsi enam indra yang dimiliki maka timbul rasa suka dan tidak suka dengan apa yang dihadapinya. Rasa tidak suka bila masuk kedalam hati bisa meningkat menjadi antipati atau mungkin malah benci. Dengan senantiasa bertasbih dan shalat tasbih maka rasa antipati dan benci akan terkikis karena merasa semua yang terjadi adalah untuk kebaikannya. Untuk itu dalam menjaga indra-indra itu kita perhatikan firman Allah sebagai berikut :

مَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِى ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْخَـٰسِرُونَ ﴿١٧٨﴾ وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ
قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ
لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَـٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ
هُمُ ٱلْغَـٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

- Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk, dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang merugi.

- Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari Jin dan Manusia, mereka ***mempunyai hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami ayat-ayat Allah dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakannya untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakannya untuk mendengar ayat-ayat Allah.*** *Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.*

(QS 7 Al A'raaf ayat 178-179)

Rasulullah SAW bersabda :

Dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : ***" Sangat menakjubkan bagi orang Mukmin, apabila segala urusannya sangat baik baginya, dan itu tidak akan terjadi bagi seseorang yang beriman, kecuali apabila mendapatkan kesenangan ia bersyukur, maka yang demukian itu sangat baik, dan apabila ia tertimpa kesusahan ia sabar, maka yang demikian itu sangat baik baginya."*** (HR. Muslim)

8. Menyembuhkan penyakit lahir dan bathin

Allah berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS 10 Yunus ayat 57)

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian" (QS 17 Al Isra' ayat 82)

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ
وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ
ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ

"Dan jikalau Kami (Allah) jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan : "mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya ?" Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab ? Katakanlah : "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedangkan Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah seperti orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh. "

Dengan menjalankan shalat tasbih akan sangat bisa dirasakan betapa Al-Qur'an sangat dahsyat bisa menyembuhkan penyakit jasmani dan ruhani. Dengan hanya membacanya sudah bisa mengobati dan menyembuhkan lebih-lebih dengan mengamalkannya.

Gerakan shalat dari mulai takbir hingga salam sudah banyak dibahas oleh para ahli dalam dan luar Negeri dan muslim dan non muslim. Intinya secara jasmani gerakan shalat itu mampu menyehatkan tubuh bila dilakukan dengan tuma'ninah dan

teratur waktunya. Mencerdaskan otak dan melancarkan peredaran darah, alhasil segala penyakit akan segan mendekat karena tubuh pelaku shalat itu memiliki daya kekebalan yang diciptakan gerakan shalat yang teratur itu. Hal ini sudah melalui berbagai riset para ahli.

Penelitian lainnya adalah sebagai penyembuhan segala penyakit dengan banyak mengucapkan asma Allah (***dibaca Alloh***) yang dizhohirkan dengan pengaturan nafas sedemikian rupa dan dampaknya sangat positip. Sehingga ada satu pengobatan dari kalangan non islam merelakan pasiennya untuk banyak mengucapkan 'Alloh' sebanyak-banyaknya guna memperlancar usaha penyembuhan segala macam penyakit.

Dalam satu kali shalat Tasbih bacaan Allah (Alloh) paling sedikit terdapat 1232 kali, yaitu :

- Bacaan tasbih "Subhanallah walhamdulillah walaailaha illallahu Allahu akbar" terdapat 4 kata Allah. Jika dalam shalat Tasbih dibaca 300 kali maka sudah membaca 1200 kali kata Allah.
- Tiap raka'at dari Takbiratul Ikhram/takbir pertama pada raka'at selanjutnya hingga bangkit dari sujud ke-Dua membaca "Allahu Akbar" dan "sami' Allahu liman hamidah" terdapat kata Allah sebanyak 7 kali tiap rakaat. Karena dikerjakan 4 raka'at maka terdapat 28 kata Allah.
- Tiap rakaat membaca surat Alfatihah dan surat atau ayat lain yang jumlahnya juga cukup banyak. Paling sedikit membaca Bismillah sebanyak 4 kali atau 4 kali kata Allah
- Belum jika dalam ruku', berdiri, duduk, dan sujudnya membaca do'a atau bacaan lain yang ada disebut kata Allah.

Seorang psikolog dari Belanda, Profesor Vander Hoven, pada tahun 2002 mengumumkan penemuan barunya tentang pengaruh membaca kata Alloh yang berulang-ulang baik pada pasien maupun pada manusia yang sehat. Penelitiannya itu dilakukan selama 3 tahun. Dan subyek penelitannya itu bukan saja yang beragama islam saja tetapi juga dari non muslim. Semua dilatih mengucapkan kata 'Allah' dengan tata cara bahasa Arab. Dibaca Alloh. Dan apa kesimpulan Profesor tersebut sungguhlah mencengangkan. Seorang peneliti dari kalangan non muslim itu mengatakan bahwa pengucapan kata 'Alloh' yang berulang-ulang dapat mencegah penyakit psikologis, melapangkan system pernafasan, menimbulkan relaksasi, dapat mengontrol denyut jantung.
Bayangkan didalam shalat tasbih itu paling sedikit 'Alloh' itu dibaca 1232 kali.

9. Susah urusan dunia/materi menjadi mudah secara ajaib (a.l : sulit rejeki, sulit jodoh, penyakit tak kunjung sembuh, dagangan sepi, pangkat susah naik, dll)

10. Semua makhluk akan jatuh sayang kepada yang menjalankan Shalat tasbih termasuk para malaikat dan Jin, sehingga yang menjalankan shalat Tasbih dengan mudah menyembuhkan semua penyakit lahir dan bathin (medis dan Non Medis) baik diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sangat mendukung dalam proses Ruqyah.

11. Bisa membedakan mana bisikan hati nurani, bisikan Malaikat, dan bisikan setan yang menjerumuskan.

Abdullah bin Mas'uud RA berkata : Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

اِنَّ للشَّيْطَانِ لَمَّةٌ بِابْنِ آدَمَ وَلِلْمَلَكِ لَمَّةٌ ، فَامَّا لَمَّةُ الشَّيْطَانِ فَإِيْعَادٌ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيبٌ بِالْحَقِّ ، وَاَمَّالَمَّةُ المَلَكِ فِاِيْعَادٌ بِالْخَيْرِوَتَصْدِيْقٌ بِالْحَقِّ فَمَنْ وَجَدَذَلِكَ فَلْيَعْلَمْ اَنَّهُ مِنَ أَللَّهِ فَلْيَحْمِدَ أَللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ الأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْمِنَ الشَّيْطَانِ . ثُمَّ قَرأَ : الشَّيْطَانُ يَعِدُ كُمُ الْفَقْرَوَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُ كُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلاً

*"Sesungguhnya **syetan berbisik** kepada anak Adam, demikian pula **Malaikat berbisik**, adapun bisikan syetan maka mengancam bahaya dan mendustakan Hak (kebenaran), adapun bisikan Malaikat maka menjanjikan kebaikan dan mempercayai kebenaran hak, maka barang siapa yang merasa demikian hendaklah mengerti bahwa itu dari Allah SWT dan harus bersyukur kepada Allah, sebaliknya jika merasakan yang lain maka hendaklah berlindung kepada Allah (membaca 'A'uudzu billahi minas syaithan." Kemudian Nabi SAW membaca ayat : "Assyaithanu ya'idukumul faqra waya' murukum bil fah syaa'I, wallahu ya'idukum magh firatan minhu wafadhlaa.* (HR. At-Tirmidzi, An-Nasaa'I, Ibnu Hibban, Ibnu Abi Hatim)

Dengan menjalankan shalat Tasbih akan menjadi terlatih untuk bisa memutuskan setiap langkah dengan selalu mengikuti hati nurani. Hal ini sangat menguntungkan dan berarti kita mengikuti Sunnah Nabiullah Muhammad SAW. Dalam sebuah hadits Riwayat Ahmad.

Dari Wabishah, Rasulullah SAW bersabda :

إِسْتَفْتِ قَلْبَكَ وَإِنْ أَفْتَوْكَ وَإِنْ أَفْتَوْكَ وَإِنْ أَفْتَوْكَ

"Mintalah fatwa (petunjuk/nasihat) kepada hati nuranimu, walaupun orang telah memberi fatwa kepadamu, walaupun orang telah memberi fatwa kepadamu, walaupun orang telah memberi fatwa kepadamu."

Di saat menghadapi dilema untuk memutuskan suatu hal, akan lebih cenderung meminta pendapat suara kebenaran bukan hawa nafsu sesaat walau kadang harus mengorbankan kepentingan pribadi (secara duniawi).

Rasulullah SAW bersabda :

إِسْتَفْتِ قَلْبَكَ وَإِنْ أَفْتَوْكَ وَإِنْ أَفْتَوْكَ وَإِنْ أَفْتَوْكَ

"Mintalah fatwa (petunjuk/nasihat) kepada hati nuranimu, walaupun orang telah memberi fatwa kepadamu, walaupun orang telah memberi fatwa kepadamu, walaupun orang telah memberi fatwa kepadamu."

12. Melepaskan diri dari cengkeraman kekuatan sihir/guna-guna.

Dengan menjalankan shalat tasbih secara kontinyu kita akan mampu melepaskan diri dari sihir dan mampu membongkar kejahatan sihir tersebut hingga mengetahui siapa pelaku kejahatan sihir. Dengan menekan/menghilangkan rasa dendam karena mengetahui si pelaku, timbullah kesadaran bahwa tanpa sengaja telah mengantarkan kita untuk dekat kepada Allah. Tiada yang lebih menguntungkan selain ‘dekat’ dengan Allah setiap saat, di setiap keadaan, di setiap langkah, di setiap helaan nafas hingga akhir hayat, karena kita akan terus waspada agar terhindar dari sihir. Kewaspadaan untuk bebas dari sihir hanyalah pendekatan kepada Allah SWT semata. Dan perlu diingat pula bahwa sihir itu tidak akan mengenai kepada seseorang kecuali dengan idzin Allah. Dan bagi orang yang beriman dapat diambil pelajaran yang sangat berharga. Jangan pernah memberi peluang sihir masuk.

13. Menormalkan kerja hormon dalam tubuh, melancarkan peredaran darah, sehingga badan akan menjadi sehat dan kuat.

Dalam shahih Muslim Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah dari pada Mukmin yang lemah, dan pada masing-masingnya terdapat kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap apa yang yang bermanfaat bagimu dan minta tolonglah kepada Allah. Janganlah kamu lemah. Dan apabila kamu tertimpa sesuatu, maka janganlah kamu berkata , ‘Sekiranya aku berbuat begini pasti akan begini dan begitu.’ Tetapi katakanlah, ‘Ini adalah takdir dari Allah. Apa yang dia kehendaki pasti terjadi’. Karena ucapan “Sekiranya, seandainya” itu membuka peluang bagi syetan.

14. Kedahsyatan Shalat Tasbih Mampu Melihat yang Gaib

Bahwa di zaman Rasulullah SAW hampir semua sahabat mampu dan bisa melihat setan , jin, bahkan malaikat. Jadi kita tidak usah heran dan kaget jika ada sebagian dari kita bisa melihatnya. Diantara kisah-kisahnya akan kami sebutkan sebagai berikut :

a. Dikisahkan, dari Umar bin Khaththab ra,, ia berkata : ketika kami sedang duduk didekat Rasulullah SAW. Tiba-tiba muncul seorang lelaki berpakaian putih, berambut hitam pekat, bekas jalannya tidak terlihat dan tidak seorangpun diantara kami mengenalinya. Ia duduk menghadap menghadap Rasulullah SAW., lalu menyandarkan kedua lututnya kelutut Nabi, seraya berkata : “ Wahai Muhammmad, terangkan kepadaku tentang Islam !……………..dst………………………..Lalu Rasulullah SAW bertanya : “Hai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya tadi ?” Umar menjawab : Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Rasulullah SAW. Memberitahukan : “Dia adalah Jibril. Ia dating untuk mengajari kalian tentang Islam.” (HR. Muslim) dari kitab riyadhus shalihin 1 hal 87-88

b. Abdullah bin Ubay bin Ka'ab berkata : " Ayahku Ubay memberitakan kepadaku bahwa ia dahulu mempunyai tempat penjemuran kora (penyimpanan korma) dan ayahku selalu memperhatikan, tiba-tiba dilihatnya berkurang, maka dijaganya pada suatu malam. Mendadak, ada serupa seorang pemuda yang baru baligh, maka ayah memberi salam kepadanya, tiba-tiba dijawab salam, lalu ditanya : "Siapakah anda, manusia ataukah jin ?" Jawabnya : "Aku Jin." Maka ayah berkata:" Ulurkan tanganmu. "Maka diulurkannya tangannya, bagaikan tangan Anjing berbulu, lalu ditanya : "Mengapakah anda mencuri Kormaku ?" Jawabnya : " Karena aku mengetahui bahwa anda suka bersedekah, maka aku ingin mendapatkan bagian dari makananmu." Ayah bertanya : "Lalu apakah yang dapat menyelamatkan kami dari gangguanmu ?" Jawabnya : "Ayatulkursi." Kemudian pada pagi harinya ayah pergi memberitahu hal itu kepada Nabi SAW. Maka sabda Nabi SAW : "Shodaqal khabiets" (telah berkata benar si Penjahat itu) HR. Abu Ya'la, Al Haakim. Dari tafsir Ibnu Katsir 1 hal 456.

c. Dari Abu Hurairah berkata : " Rasulullah SAW menyerahkan kepadaku untuk menjaga hasil Zakat Ramadhan, tiba-tiba ada seorang dating dan langsung mengambil makanan sepenuh tangannya, maka aku tangkap dan aku berkata kepadanya : "Pasti akan aku hadapkan kamu kepada Rasulullah SAW." Lalu ia berkata : " Lepaskan aku karena aku seorang fakir yang banyak anak dan sangat berhajat." Maka aku lepaskan dia. Dan pada pagi harinya aku ditanya oleh Nabi SAW." Apakah yang diperbuat oleh tawananmu semalam ?" Jawabku : " Ia mengeluh tentang kemiskinannya, dan banyak anak keluarganya, maka aku kasihan kepadanya sehingga aku lepas." Nabi SAW bersabda : " Ingatlah ia telah berdusta kepadamu dan akan kembali." Maka aku jaga karena sabda Nabi SAW bahwa ia akan kembali. Tiba-tiba ia dating dan langsung mengambil makanan sepenuh kedua tangannya. Maka aku tangkap dan aku katakan : "Akan aku hadapkan kamu kepada Nabi SAW. Maka ia berkata : "Lepaskan aku sebab aku sangat fakir dan berkeluarga serta sangat berhajat, dan aku, dan aku tidak akan kembali, maka aku kasihan dan aku lepaskan,.................dst sampai akhir hadits.

Dari beberapa kisah diatas kita bisa mengambil pelajaran, bahwa selain bisa melihat malaikat dan jin para sahabat Nabi SAW juga bisa menangkap jin.

Walau keajaiban dan kedahsyatan Shalat Tasbih berdampak bisa melihat yang gaib dan atau mendengar bisikan, tapi kita tidak perlu takut dan cemas, karena yang demikian bisa terjadi bila kita berkenan atau memang harus demikian karena dibutuhkan (dengan Izin Allah). Sebagai contoh, orang yang sering atau mudah kerasukan/kesurupan, kena guna-guna, ingin kaya dengan cepat, sering meruqyah, dll.

Mengapa dampak Shalat Tasbih bisa melihat yang Gaib? Karena dengan Shalat Tasbih berarti mensucikan diri yang berarti membersihkan segala halangan dan kita sedang dibawa kepada Allah SWT langsung, dengan kata lain akan terbuka, terasah, dan terlatih indra ke-Enam sehingga alam gaib akan terlewati tahap demi tahap. Tubuh akan memancarkan Nur Illahi atau kata umum disebut Aura tubuh yang pasti sangat positif. Untuk itu jangan kaget jika suatu saat bisa mendengar bisikan jin,

syetan, dan hati nurani sendiri bahkan bisa membaca dan mendengar pikiran orang lain. Pengalaman, bisa terjadi juga menemukan barang-barang aneh ditempat-tempat tertentu dimana barang-barang itu bukan milik manusia. Allah SWT akan menampakkan sifat-sifat-Nya pada kita, bahkan hampir semua makhluk jatuh sayang, baik malaikat, Jin, manusia, binatang, dan tumbuhan sekalipun. Karena kita dan mereka sama, bertasbih kepada Allah, maka akan terjadi titik temu saling tahu dan mengenal tasbih makhluk Allah yang lain. Logikanya, kita sedang berjalan atau sedang dihantarkan kepada Allah yang Maha Gaib berarti kita sedang berjalan dalam kegaiban. Malaikat, Jin, Arwah, Syetan dan semua yang gaib memenuhi semua jalan gaib yang sama pada tempatnya masing-masing. Saat kita sedang bersama-sama bertasbih menuju kepada Allah pada jalan yang sama seiring dan sejalan dengan malaikat dan alam seisinya maka apakah suatu hal yang aneh jika kita bisa saling komunikasi? Kalau kita hendak bertemu Allah maka semua yang gaib itu adalah sebagai suatu kepastian dilihat, didengar, dan dilewati hanya waktu yang membedakan ada yang sudah terbuka seperti Rasulullah sejak mendapat wahyu dan ada yang terbuka sesudah mati.

Peringatan : Apabila kita sudah sampai mendengar bisikan dan atau melihat jin (sesuatu yang gaib) maka, semakin waspadalah karena ujian keimanan kita semakin tinggi, seiring dengan terbukanya indra ke-enam, jalan yang kita tempuh ada 2 (dua) pilihan yaitu jalan Allah (berjalan terus) dan jalan syetan (berhenti ditempat). Jalan Allah sudah jelas supaya kita semakin menambah keimanan kita terhadap Allah SWT, maka abaikan atau tundukkan bisikan syetan, jangan kita yang menuruti dan mengikutinya bisikan itu, tapi bisikan itu yang harus tunduk kepada ajakan kita kepada hidayah Allah SWT. Syetan akan mengiming-iming dengan keindahan dan kekayaan dunia bahkan akan menyesatkan dengan mengaku sebagai Allah atau malaikat Jibril atau yang lain dengan penampakan seolah-olah seorang yang shalih. Rasulullah SAW mengingatkan :

Contoh jelas yang pernah terjadi pada anak manusia yang sedang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT kemudian digelincirkan syetan adalah LA (maaf demi kebaikan kami pakai inisial), seorang wanita ini pada saat sudah hampir sampai pada pendekatan yang sempurna terhadap Allah SWT didatangi syetan yang mengaku Allah/Jibril dan menyatakan bahwa dia seorang utusan dan anaknya sebagai Nabi Isa dst.

Juga yang terjadi terhadap MGA di India yang dianggap sebagai nabi oleh pengikutnya, sehingga ajarannya sampai ke Indonesia yang saat ini sedang hangat-hangatnya (heboh) dalam pembicaraan publik. Juga kisah AM yang akhirnya masuk Bui karena dianggap menyebarkan ajaran menyesatkan.

Seharusnya mereka itu menjadikan Nabi Ibrahim sebagai contoh dalam mencari Tuhannya (ayatnya sudah penulis sadur dalam BAB III). Jika Nabi Ibrahim berhenti kagum pada bintang, bulan atau matahari maka akan sesat karena akan menyembahnya, tapi beliau bertanya/tafakur kepada Tuhan Allah kalau tidak ditunjuki maka akan sesat sehingga Allah SWT menunjukinya. Ujian dalam mencari atau perjalanan menuju kepada Tuhan ini juga menjadi ujian untuk semua manusia dalam

bentuk yang berbeda. Dzikir berupa tasbih dan shalat hanyalah sarana/alat mencari atau menuju kepada Tuhan Allah SWT, apabila ditengah jalan mendapat ujian sebagaimana LA, AM, dan MGA kemudian berhenti maka menjadi sesatlah kita, tapi bila menghadapi ujian kemudian memohon kepada Allah untuk ditunjuki jalan yang benar sebagaimana Nabi Ibrahim maka sempurnalah keimanan kita seperti imannya Nabi Ibrahim yang Hanif.

Demikianlan beberapa contoh timbulnya aliran/pemahaman baru sebagai bentuk perusakan akidah dan akhlak oleh syetan. Andai saja LA, AM, dan MGA mau bersabar dan tetap tafakur memohon kepada Allah untuk ditunjuki jalan yang lurus kemudian mencari ilmu kepada para ulama (dengan bertanya atau konsultasi) maka mereka itu akan menjadi hamba Allah pilihan. Bisa jadi mereka akan disejajarkan keshalihannya dengan para Nabi dan Shidiqin sebagai Wali Allah di muka Bumi, sebagai seorang Ulama dalam arti yang sesungguhnya. Yang disebut Ulama adalah sebagai tersebut dalam Al-Qur'an surat 35 Al-Faathir ayat 28 :

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلۡأَنۡعَٰمِ مُخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَۗ إِنَّمَا يَخۡشَى
ٱللَّهَ مِنۡ عِبَادِهِ ٱلۡعُلَمَٰٓؤُاْۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

"Dan demikian (pula) diantara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). ***Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah Ulama****. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."*

15. Memperbaiki hubungan Suami Istri.

Bahwa shalat tasbih itu bisa memperbaiki daya seksualitas suami istri. Mari kita cermati mengapa hal tersebut bisa terjadi.

- Sebagai suatu pertolongan Allah, hikmah shalat tasbih yang dijalani dengan sungguh-sungguh dan niat yang mantap (lurus) kepada Allah, maka Nur Allah akan memancar dari diri kita. Semua makhluk jatuh sayang kepada yang rajin menjalankan shalat tasbih tanpa kecuali, lebih-lebih seorang suami atau istri.

- Dalam banyak penelitian yang bisa dipercaya bahwa shalat yang dilakukan secara tuma'ninah efeknya terhadap tubuh adalah sangat banyak. Antara lain memperlancar peredaran darah, memperbaiki kesuburan, menyebabkan awet muda, menyembuhkan segala penyakit, menambah kecerdasan, dsb. Terlebih dalam shalat tasbih ini yang memerlukan tuma'ninah yang teratur dan sama dalam ruku', I'tidal, sujud, duduk karena jumlah bacaan tasbihnya yang cukup banyak dan jumlahnya sama. Selain tubuh menjadi sehat, siapa yang tidak tertarik dengan suami/istri yang memancarkan Nur Illahi? maka, adalah salah satu keajaiban shalat tasbih yang pantas disebut bermanfaat dan menyenangkan.

- Ingatlah, bahwa godaan Iblis yang sangat kuat dan paling gencar adalah pada pemisahan hubungan Suami-Istri. Sadarlah bahwa sihir itu ada, dipelajari dan dilakuakan banyak orang sebagai fitnah sejak jaman Nabi Sulaiman. Allah berfirman :

وَٱتَّبَعُوا۟ مَا تَتْلُوا۟ ٱلشَّيَـٰطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَـٰنَ ۖ وَمَا
كَفَرَ سُلَيْمَـٰنُ وَلَـٰكِنَّ ٱلشَّيَـٰطِينَ كَفَرُوا۟ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ
ٱلسِّحْرَ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَـٰرُوتَ وَمَـٰرُوتَ ۚ وَمَا
يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ
مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَزَوْجِهِۦ ۚ وَمَا هُم بِضَآرِّينَ
بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ ۚ

وَلَقَدْ عَلِمُوا۟ لَمَنِ ٱشْتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ مِنْ خَلَـٰقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا۟
بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ

“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syetan-syetan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir),hanya syetan-syetan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidakmengajarkan sesuatu kepada seorangpun sebelum mengatakan : “Sesungguhnya kami hanya cobaan bagimu, sebab itu janganlah kamu kafir.” Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang suami dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di Akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

(QS 2 Al-Baqarah ayat 102)

Dari Jabir bin Abdullah RA mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

اِنَّ اِبْلِيْسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ . فَاَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَنْزِلَةً اَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً : يَجِيْءُ اَحَدُهُمْ فَيَقُوْلُ :فَعَلْتُ كَذَاوَكَذَا . فَيَقُوْلُ : مَا صَنَعْتَ شَيْاءً. ثُمَّ يَجِيْءُ اَحَدُهُمْ فَيَقُوْلُ : مَا تَرَكْتُهُ حَتّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امرَ أَتِهِ . قَالَ : فَيُدْنِيْهِ مِنْهُ وَيَقُوْلُ : نِعْمَ اَنْتَ

“ Sesungguhnya iblis itu meletakkan singgasananya di atas air, kemudian ia mengirimkan pasukan-pasukannya kepada manusia, maka syetan yang terdekat kedudukannya pada Iblis itu ialah yang terhebat gangguannya kepada manusia.Salah seorang diantara pengikutnya itu datang pada iblis lalu berkata : “Saya telah mengerjakan demikian, demikian”. Iblis lalu berkata, “kamu belum berbuat apa-apa.” Lalu datang yang lain berkata, “Orang yang saya goda itu tidak saya tinggalkan sampai saya dapat memisahkan antara suami dengan istrinya” , maka didekaplah syetan ini oleh Iblis sambil dipuji, “Amat baik sekali kerjamu.” (HR. Muslim)

Dengan kita menjalankan shalat Tasbih maka godaan terbesar Iblis ini bisa lebih dipantau dan suami istri lebih menyadari akan besarnya godaan, sehingga bisa kompak dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Hadits diatas inilah yang menjadi dasar kesimpulan bahwa banyaknya terjadi perceraian karena keberhasilan Iblis dalam menggoda manusia.

16. Meningkatkan Kecerdasan Baik Secara Intelektual, Emosional, ataupun Spiritual (IESQ)

Rutinitas mengerjakan shalat Tasbih akan mencerdaskan kerja otak, memberikan inspirasi dalam banyak hal, melatih kesabaran, yang akhirnya meningkatkan kecerdasan Emosi dan Spiritual. Ini terjadi karena shalat Tasbih membutuhkan konsentrasi yang tinggi, untuk mendapatkan bacaan dengan jumlah yang tepat tanpa keliru perlu ketenangan. Menghayati inti bacaan sambil menghitung tanpa salah dan dilakukan berulang-ulang akan menghasilkan Insan yang memiliki IESQ yang tinggi. Dari gerakan : posisi sujud yang benar, dengan sepuluh kali pembacaan subhanallah walhamdulillah wa laa ilaha illah wallahu akbar itu memasok aliran darah kaya oksigen ke otak. Posisi kepala yang lebih rendah dari pantat, dahi dan ujung hidung menempel di lantai, kedua tangan sejajar dengan ujung jari kaki itu mampu meremajakan kembali sel-sel otak kita. Kecerdasan itu timbul bila kondisi otak itu benar-benar segar. Maka dengan sujud dalam shalat tasbih ini kecerdasan seseorang itu akan meningkat.

Rasulullah senantiasa mengingatkan kepada para Shahabat bila lupa tentang sesuatu hendaknya berucap “***Subhaanallah***” atau bertasbih, demikian pula bila mengingatkan orang lain yang lupa atau bersalah, sebagai contoh yang pasti adalah apabila Imam shalat melakukan kesalahan dalam bacaan atau gerakan maka ma’mum hendaknya berucap “***Subhaanallah***”. Berarti betul dengan bertasbih meningkatkan kecerdasan, karena yang lupa atau salah menjadi ingat atau diingatkan.

Tidak perlu lagi mengikuti pelatihan ESQ untuk meningkatkan atau mendapatkan kecerdasan karena dengan melakukan shalat tasbih rutin kalau bisa tiap hari maka kecerdasan emotional didapat, kecerdasan spritual diperoleh sekaligus kecerdasan intelektual meningkat. Hati nurani menjadi raja dalam diri, otak sebagai

perdana mentrinya dan anggota tubuh sebagai prajurit pelaksana perintah, akibatnya dimudahkan dalam melaksanakan segala kewajiban, dikuatkan dalam menegakkannya dan yang terpenting tahan terhadap goncangan-goncangan seberat apapun ujian hidup, karena telah paham apa tujuan semua itu, yaitu sebagai pengantar jalan kepada Allah SWT.

Tersebut tentang shalat Tasbih yang dapat menghapuskan 10 macam dosa.. Namun dibalik kesemua itu selain menghapus ke sepuluh macam dosa, tak kalah penting perlu difikirkan adalah kehebatan dan kedahsyatannya (dampak positipnya).

Insya Allah untuk masyarakat modern hal ini bisa dijadikan sebagai therapy termurah untuk keluar dari permasalahan yang sangat menekan. Persaingan hidup yang tidak sehat, hanya materi yang menjadi tujuan utama. Hubungan suami istri menjadi hambar karena masing-masing menyibukkan diri bekerja agar terpenuhi kebutuhan hidup keluarga, Anak-anak kurang kasih sayang dari orang tua, Pendidikkan agama terabaikan. Akhirnya anak-anak terjerat pergaulan bebas dan timbullah permasalahan.

17. Memperbaiki kwalitas semua ibadah

Sudah jelas tujuan shalat itu adalah agar dapat mendapat pengampunan Allah. Kondisi orang yang melakukannya sama seperti orang yang terombang-ambing di tengah lautan, sendiri, penuh ketakutan. Dan harapan mendapat pertolongan Allah seluas lautan yang terhampar. Niatannya begitu bulat tidak dibuat-buat lebih mendekati pasrah sumerah, imannya dalam puncak yang maksimum.

Jika dia mampu menjaga situasi iman seperti tersebut suatu kepastian hasil yang diperoleh setelah menjalankan shalat Tasbih itu mampu mengubah kepribadiannya. Bacaan yang berulang-ulang sama seperti sugesti diri agar memacunya sesuai dengan apa yang dibacanya.

“Subhaanallaahi wal hamdulillaahi wa laa ilaha illallaahu wallaahu akbar”.

“Allah Maha Suci, Allah Maha Terpuji, Tidak ada yang Pantas di sembah kecuali Allah, dan Allah saja yang Maha Besar”

Bagaimana mungkin bacaan yang didhohirkan, didengar telinga, dimasukkan ke sanubari, dialirkan ke seluruh peredaran darah lewat begitu saja? Shalat yang dikerjakan murni karena Allah pasti akan mempengaruhi secara lahir dan batin.

Subhanallah mengantarkannya menuju sifat pemaaf, Alhamdulillah membuatnya senantiasa bersyukur, Laa ilaha illallah menguatkan langkahnya agar tidak tertipu dengan kehidupan dunia, dan wallahu Akbar mengingatkannya bahwa selain Allah itu lemah maka berpegang teguh kepada Allah adalah sebuah keberuntungan.

Yang dirasakannya sekarang adalah hilang semua beban, lapang dadanya. Dalam melaksanakan shalat wajib terasa sekali perubahannya. Timbul kerinduan menanti waktu-waktu shalat itu seperti kerinduannya bertemu Allah, bersujud di hadapanNya.

Berhati-hati dalam bicara, dalam berdo'a dan lebih senang mengingatkan orang sekelilingnya untuk senantiasa menjaga akhlak, baik akhlak kepada Allah, kepada orang tua, kepada diri sendiri, kepada anak, kepada kawan, kepada saudara, atau kepada orang-orang sekitarnya. Rasulullah sangat mencintai orang yang memiliki akhlak/ budi pekerti yang bagus, sebagaimana sabdanya :

وَعَنْ جَابِرٍرَ ضِىَ اللّهُ عَنْهُ : اَنَّ رَسُوْ لَ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَا لَ: اِنَّ مِنْ اَحَبِّكُمْ اِلَىَّ وَاَقْرَ بِكُمْ مِنِّى مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَا مَةِ اَحَاسِنَكُمْ اَخْلاَقًا ، وَاِنَّ اَبْغَضَكُمْ اِلَىَّ وَاَبْعَدَ كُمْ مِنِّى يَوْمَ الْقِيَا مَةِ الثَّرْثَا رُوْنَ وَالْمُتَشَدِّ قُوْ نَ وَالْمُتَفَيْهِقُوْ نَ ، قَا لُوْا : يَا رَسُوْلَ اللّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرْثَارُوْنَ وَالْمُتَشَدِّ قُوْ نَ ، فَمَا الْمُتَفَيْهِقُوْنَ؟ قَا لَ : الْمُتَكَبِّرُوْ نَ.(روه الترمذى)

"Dari Jabir RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya diantara orang yang paling aku cintai dan paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat, yaitu orang yang paling baik budi pekertinya diantara kalian. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya denganku pada hari kiamat yaitu orang-orang yang banyak bicara, suka ngobrol dan bermulut besar." Para sahabat bertanya : "Wahai Rasulullah, kami telah tahu tentang orang yang banyak bicara dan suka ngobrol, kemudian apakah yang dimaksud dengan bermulut besar?" Beliau menjawab : "Yaitu orang-orang yang sombong."

(HR. Tirmidzi)

Abdullah bin Mas'uud RA berkata : Bahwa Rasulullah SAW bersabda :

اِنَّ لِلشَّيْطَانِ لَمَّةً بِابْنِ آدَمَ وَلِلْمَلَكِ لَمَّةً ، فَامَّا لَمَّةُ الشَّيْطَانِ فَاِيْعَادٌ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيبٌ بِالحَقِّ ، وَامَّالَمَّةُ المَلَكِ فَاِيْعَادٌ بِالْخَيْرِوَتَصْدِيْقٌ بِالْحَقِّ فَمَنْ وَجَدَذَلِكَ فَلْيَعْلَمْ اَنَّهُ مِنَ أللَّهِ فَلْيَحْمِدَ أللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ الأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْمِنَ الشَّيْطَانِ . ثُمَّ قَرَأَ : الشَّيْطَانُ يَعِدُ كُمُ الفَقْرَوَيَأْمُرُكُمْ بِالفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُ كُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلاً

"Sesungguhnya syetan berbisik kepada anak Adam, demikian pula Malaikat berbisik, adapun bisikan syetan maka mengancam bahaya dan mendustakan Hak (kebenaran), adapun bisikan Malaikat maka menjanjikan kebaikan dan mempercayai kebenaran hak, maka barang siapa yang merasa demikian hendaklah mengerti bahwa itu dari Allah SWT dan harus bersyukur kepada Allah, sebaliknya jika merasakan yang lain maka hendaklah berlindung kepada Allah (membaca 'A'uudzu billahi minas syaithan." (HR. At-Tirmidzi, An-Nasaa'I, Ibnu Hibban, Ibnu Abi Hatim)

BAB VI

KISAH-KISAH YANG BERHUBUNGAN DENGAN BACAAN TASBIH DAN SHALAT TASBIH

Kisah nyata dalam Al-Qur'an, yang sangat erat dengan tasbih adalah kisahnya Nabi Yunus. Nabi Yunus selalu bertasbih setiap saat kepada Allah, tapi pada saat beliau melakukan kesalahan maka mendapat teguran dari Allah SWT. Allah berfirman:

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٩﴾ إِذْ أَبَقَ إِلَى ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾
فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ ٱلْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾ فَٱلْتَقَمَهُ ٱلْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٢﴾
فَلَوْلَآ أَنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلْمُسَبِّحِينَ ﴿١٤٣﴾ لَلَبِثَ فِى بَطْنِهِۦٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ
﴿١٤٤﴾ ۞ فَنَبَذْنَٰهُ بِٱلْعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴿١٤٥﴾

- Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang Rasul
- Ingatlah ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan
- Kemudian ia ber-undi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian
- Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela
- Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah
- niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.
- Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit.

(QS 37 Ash-Shaaffaat ayat 139-145)

Selama dalam perut ikan, Nabi Yunus senantiasa bertasbih memohon ampun kepada Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat 21 Al –Anbiyaa' ayat 87-88 :

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ
أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَٱسْتَجَبْنَا
لَهُۥ وَنَجَّيْنَٰهُ مِنَ ٱلْغَمِّ ۚ وَكَذَٰلِكَ نُۨجِى ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

"Dan ingatlah kisah Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap : Bahwa tidak ada Tuhan yang berhak

disembah selain Engkau. Maha Suci Engkau , sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dzalim.

Maka Kami telah memperkenankan do'anya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman."

Demikianlah kisah nabi Yunus, dengan tasbihnya karena mohon ampunan Allah maka diberi mukjizat, selamat dari perut ikan.

Kita sering mendengar tentang perdukunan yang menggunakan mantera-mantera dari bagian-bagian ayat dan atau surat dari Al-Qur'an, demikian pula sering mendengar tentang pembukaan Cakra, pembukaan Indra ke–Enam, dan berbagai istilah yang didengar sangat indah. Pada periode awal penulis mengerjakan shalat Tasbih (kurang lebih satu tahun berjalan) indra keenam penulis terbuka. Karena merasa ada hal aneh dan baru maka penulis berusaha konsultasi dan diskusi masalah itu dengan beberapa orang yang penulis anggap paham tentang dunia gaib.

Dari pengalaman yang dihadapi dan hasil konsultasi maupun diskusi, penulis dapat memberikan penilaian tentang berbagai penggunaan bacaan Tasbih maupun Shalat Tasbih. Ada beberapa perguruan yang membuka cakra atau indra ke-Enam dengan telapak tangan kanannya dihadapkan pada wajah (kening) dengan membaca *"subhanallah" dan* berbagai bacaan diulang-ulang dengan hitungan tertentu tapi intinya adalah bacaan tasbih. Ada pula yang dengan bahasa Indonesia dengan kata-kata *"buka-buka, bersih-bersih".* Juga yang menggunakan bahasa Jawa maupun Sunda dengan kata-kata yang hampir sama. Perguruan-perguruan yang membuka cakra atau indra keenam hampir semua menggunakan bahasa bacaan Tasbih.

Penggunaan dan pengamalan shalat tasbih secara masal penulis temukan dalam beberapa pesantren tradisional, barang siapa mengerjakan shalat tasbih dalam jangka waktu tertentu tanpa putus maka akan mendapat semacam Ijazah atau sertifikat. Namun hal yang paling mencolok adalah dalam satu Jamaah atau Organisasi Islam besar di Indonesia yang menganjurkan jama'ahnya mengerjakan shalat Tasbih namun sayang hanya diajarkan ilmunya tanpa bimbingan dan panduan langsung dari para ulamanya. Pernah penulis melihat beberapa kali didalam Bus jurusan Yogya Semarang, beberapa anggota jama'ah tadi membayar ongkos bus hanya dengan selembar kertas rokok putih, tapi masih mendapat uang kembalian dari kondektur bus. Penulis pernah menegur diantara mereka tapi mereka membalas dengan ramah karena penulis dianggap anggota jama'ah mereka, mungkin karena cara berpakaian penulis waktu itu sama dengan mereka.

Ada beberapa beberapa contoh nyata orang yang penulis kenal mengerjakan shalat tasbih namun dihentikan karena tidak mau menghadapi ujian yang berat. Yang pertama adalah Bpk KH. Usman yang sekarang menetap di Cianjur, dulu beliau tinggal di Cisarua Bandung Barat. Beliau sudah seperti ayah sendiri bagi penulis, dalam 2 tahun mengerjakan shalat Tasbih mendapat semacam anugerah bisa mengetahui apa yang bakal terjadi esok hari. Tapi karena takut menjadi musyrik maka beliau hentikan. Padahal, seandainya diteruskan dan mengikuti saran penulis

seperti diatas yaitu abaikan atau tundukkan pandangan gaib dan suara gaib sehingga semua hanya digunakan sebagai sarana beribadah kepada Allah, maka beliau akan menjadi hamba Allah pilihan. Tapi memang itu pilihan beliau untuk menghentikannya.

Yang Kedua adalah seorang yang mendapat gelar Kyai Haji dalam sebuah pesantren, beliau masih mengerjakan sampai sekarang walaupun tidak tiap hari. Beliau tetap dijuluki Kyai yang shaleh oleh jama'ahnya, bisa mengerjakan shalat di Masjidil Haram dalam sekejap bagai Isra' mi'rajnya Nabi Muhammad SAW. Bahkan bisa menunjukkan bukti dengan berfoto disana. Penulis menjalin silaturahmi dengan beliau sampai sekarang. Wallahu a'lam tentang kebenarannya karena penulis tidak bisa membuktikan sendiri.

Yang ketiga adalah perjalanan penulis setelah mengerjakan shalat tasbih selama 3 tahun. Maaf, kami ungkapkan bukan untuk menunjukkan kesombongan atau wujud riya' penulis. Tapi ini supaya bisa menjadi pelajaran untuk semua manusia terutama kaum muslimin. Dengan proses yang tidak mudah selama perjalanan 3 tahun mengerjakan shalat tasbih, terbukalah semua rahasia hidup penulis. Selama menjalani hidup berumah tangga dengan suami sebelum mengerjakan shalat tasbih, hidup tidak menentu. Walaupun suami sudah punya rumah yang layak, kami pindah rumah kontrak lebih dari 30 kali dalam waktu kurang dari 8 tahun, padahal kami tidak punya pekerjaan yang tetap karena setiap ada pekerjaan hanya bisa bertahan 3 sampai 4 bulan. Penulis sering sakit-sakitan (kalau sudah datang penyakit sampai pingsan-pingsan) sehingga kegiatan dan kebutuhan suami sangat terganggu lahir dan bathin. Usaha suami selalu kandas ditengah jalan tanpa alasan yang jelas. Pernah usaha suami yang sedang berjalan dengan bagus dengan tanpa alasan penulis minta untuk meninggalkan. Awalnya suami marah dan tidak mau, tapi lagi-lagi penulis tanpa alasan yang masuk akal berhasil memaksa suami. Usaha-usaha lain juga sama, terhenti di jalan tanpa alasan yang jelas. Ada keanehan disini, walau kami tidak kompak tapi kami selalu disatukan, bantuan dari hamba Allah pilihanpun selalu ada bergantian dengan ajaib, ada kekuatan lain yang sangat dahsyat untuk menahan suami tetap bertahan hidup bersama 2 anak kami. Walaupun sempat suami hendak hidup dengan wanita lain, tapi lagi-lagi kekuatan dahsyat itu menahan suami tetap sabar dan bertahan menjalani takdir Allah inilah kekuatan dahsyat yang sebenarnya. Setelah 3 tahun mengerjakan shalat tasbih, terbuka tabir ternyata kami terkena sihir atau semacam guna-guna atau santet. Suami berusaha mengobati dirinya dengan pergi ke-Usdadz atau Ulama atau Kiayi. Pernah keluar dari tubuhnya jarum, paku, pisau silet, ijuk yang semua karatan. Penulis juga diruqyah beberapa kali.

Dari proses pengobatan itu penulis bersama suami tidak puas, dan memohon kepada Allah untuk diberi ilmunya. Alhamdulillah terjawab, sihir bila dilawan dengan sihir maka keluarlah semacam benda-benda di atas. Apabila di ruqyah akan memuntahkan sesuatu yang aneh. Akhirnya dengan tetap mengerjakan shalat tasbih, banyak hikmah yang kami dapat :

1. Sihir itu bisa ditanggulangi.

2. Rumah tangga kami menjadi semakin baik, bahkan banyak kekompakan dan banyak sekali yang patut disyukuri walau belum semua hal terpenuhi.
3. Setiap masalah/urusan yang menyangkut dunia, baik dana maupun tempat tinggal senantiasa banyak keajaiban-keajaiban (Kalau boleh dibilang mukjizat)
4. Penulis menjadi sehat, tidak sakit-sakitan seperti sebelumnya.
5. Alhamdulillah, penulis diberi Allah SWT kemampuan :
    a. Membaca pikiran orang lain
    b. Mendeteksi diri sendiri maupun orang lain yang terkena sihir
    c. Membedakan bisikan hati nurani dan Jin atau syetan.
    d. Berkomunikasi dengan semua makhluk Allah yang kasar maupun yang gaib.
    e. Meruqyah yang terkena sihir dengan mudah.

Dzikir tiap saat dengan bacaan tasbih nabi Yunus yaitu :

لآإِلِهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَا نَكَ إِنَي كُنْتُ مِنَ الظَّا لِمِيْنَ

“Laa ilaaha illa anta subhaanaka innii kuntu minazhzhoolimiin”
(Bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim)

akan memudahkan semua urusan, dan mengeluarkan dari semua kesulitan terlebih bila mengerjakan shalat tasbih. Contoh nyata yang dialami penulis sekeluarga, bisa anda buktikan :

- Bila di baca terus menerus dalam perjalanan, maka akan lancar walaupun di jalan sedang macet.

- Bila sedang berdagang di baca terus tasbih diatas maka akan lancar dagangannya.

- Dalam kesulitan apapun bila dzikir dengan bacaan tasbihnya Nabi Yunus di atas maka akan cepat terselesaikan. Misalnya : Hutang piutang, pekerjaan, jodoh, Rizki, menghadapi sidang, dll.

BAB VII

KESIMPULAN

Tasbih adalah mensucikan Allah, dalam arti dengan menyebut Maha Sucinya Allah akan membersihkan diri kita dari dosa dan noda. Bacaan Tasbih adalah "Subhanallaah" tapi senantiasa diiringi dengan "Alhamdulillaah", "Laa illaha illallaah", "Allaahu akbar". Tasbih adalah kunci pembuka terkabulnya do'a, karena tasbih adalah sholawat terhadap Allah SWT.

Shalat Tasbih adalah shalat sunat sebagai pembuka yang Hebat dan Dahsyat bagi diterimanya Do'a, dan sebaik-baik do'a (Dzikir) adalah dengan shalat. Kehebatan dan Kedahsyatan shalat Tasbih ada 3 garis besar, yaitu :

a. Dengan shalat Tasbih, semua Do'a dan permohonan diantar langsung kepada Allah SWT

b. Shalat Tasbih adalah jalan pengampunan dan pendekatan kepada Allah SWT yang sangat hebat

c. Shalat Tasbih adalah sesuatu yang bermanfaat dan menyenangkan bagi hidup Insan di Dunia dan Akhirat.

Tasbih dengan shalat akan lebih bermakna karena shalat adalah sebaik-baik dzikir. Dan shalat tasbih adalah shalat yang membuka pintu terkabulnya do'a yang diajukan lewat shalat wajib, shalat Tahajut, shalat Istiharah, shalat hajat, dan shalat-shalat sunat serta do'a-do'a lainya. Dengan kata lain, kalau Do'a ingin cepat mendapat jawaban maka kerjakan shalat Tasbih. Tapi ingat sabda Nabi SAW bahwa semua do'a itu akan direspon Allah dengan 3 hal :

1. Do'a akan di Ijabah langsung (Terkabul langsung sesuai keinginan)
2. Do'a akan ditangguhkan (apabila cepat dikabulkan akan banyak mudharatnya)
3. Do'a akan diganti dengan pengabulan lain yang sesuai dengan kebutuhan bahkan bisa diganti dengan tempat yang khusus di Syurga.

Selain cepatnya respon terhadap do'a, dengan shalat Tasbih bisa menghapus 10 dosa, yaitu :

1. *Awalnya Dosa Dan Akhirnya Dosa*
2. *Dosa yang lama dan dosa yang baru*
3. *Kelirunya dosa (tak sengaja) dan Dosa sengaja*
4. *Kecilnya dosa dan Besarnya dosa*
5. *Samarnya dosa (tak Nampak) dan Dosa yang Tampak*

Dampak perjalanan nurani yang sedang berjalan dihantarkan shalat tasbih menuju kepada Allah adalah :

1. Allah adalah Dzat yang Gaib, sehingga perjalanan menuju-Nya akan melewati alam gaib dibawahnya. Yaitu alam jin/syetan, alam kubur, alam malaikat. Berhenti

berjalan menuju Allah maka pasti sesat dan celaka, lebih-lebih jika tergoda hanya berhenti pada alam jin/syetan. Takabur dan Riya' karena dibantu Jin bisa mengobati orang sakit (menjadi Tabib), bisa mengambil barang-barang Gaib, bisa menjadi seolah orang shalih yang sakti adalah ujian yang harus dihadapi.

2. Akibat lain adalah bisa mendengar dan atau bicara dengan semua benda, binatang, alam, bahkan bisa bicara dengan hati nurani orang lain. Hal ini juga merupakan ujian dari Allah SWT, hendaklah tetap merendahkan diri kepada-Nya. Berdo'alah seperti Nabi Sulaiman saat mendengar ucapan semut :

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوۡاْ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمۡلِ قَالَتۡ نَمۡلَةٞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمۡلُ
ٱدۡخُلُواْ مَسَٰكِنَكُمۡ لَا يَحۡطِمَنَّكُمۡ سُلَيۡمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمۡ لَا
يَشۡعُرُونَ

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكٗا مِّن قَوۡلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوۡزِعۡنِيٓ أَنۡ أَشۡكُرَ نِعۡمَتَكَ ٱلَّتِيٓ
أَنۡعَمۡتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنۡ أَعۡمَلَ صَٰلِحٗا تَرۡضَىٰهُ وَأَدۡخِلۡنِي
بِرَحۡمَتِكَ فِي عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ

- " Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut : Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari."

- maka dia (Sulaiman) tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia ber-Do'a ***: "Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri ni'mat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang Ibu-Bapakku dan untuk mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan Rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang Shalih."***

(Al-Qur'an Surat 27 An-Naml ayat 18-19)

Juga Do'a Rasulullah SAW yang diajarkan Allah SWT ketika mendapat gelar kenabian pada usia 40 tahun.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ
أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي
ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang ibu-bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah pula. Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdo'a : "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu-bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shalih yang Engkau ridzoi ; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."

(QS 46 Al Ahqaaf ayat 15)

Dampak positf lain secara Jasmani adalah :

1. Badan yang sehat dan jauh dari penyakit karena peredaran darah yang mengalir menjadi lancar.
2. Memiliki Otak yang cerdas baik Intelegensial, Emosional, maupun Spiritual. (IESQ)

Akhirnya tidak ada kata lain setelah kita mendapatkan hikmah shalat tasbih adalah ucapan Tasbih itu sendiri :

- Subhanallah, Begitu hebat dan Dahsyatnya Tasbih dan Shalat Tasbih.
- Alhamdulillah, Allah telah memberi kenikmatan yang hakiki setelah mengerjakan Shalat tasbih.
- Laa ilaaha illallahu Allahu Akbar, Tidak ada yang pantas disembah selain Allah- Allah Maha Besar (dan selain Allah itu kecil)
- Laa haula walaa quwwata illa billahil'aliyil 'adziim, Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah yang Maha 'Adziim.

BAB VIII

PENUTUP

Demikian Penulis paparkan Kedahsyatan Tasbih dan shalat Tasbih. Kami tulis atas dasar pengalaman dan perjalanan hidup, yang didukung dalil-dalil menurut Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi sebagai referensi utama disamping buku-buku yang membahas hal-hal yang terkait.

Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan tulisan dan pengalaman yang ada didalamnya bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Semoga Hidayah dan Taufiq kita dapatkan dengan sebenar-benarnya setelah membacanya untuk memahami dan mengamalkan Tasbih dan Shalat Tasbih ini.

Hanya Allah yang Maha Sempurna, tentulah buku ini banyak kekurangannya. Sesungguhnya kebenaran mutlak milik Allah, dan manusia tempatnya khilaf dan dhaif. Kritik dan koreksi bisa langsung menghubungi penulis. SMS dan telpon : **022-760 66321** dan **0818 020 58885** dengan Ummu Ahmad atau Abu Lathifah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al Kariem
- KHM. Ali Usman – HAA. Dahlan – Prof. Dr. HMD. Dahlan, 1975 : Hadits Qutsi :CV. Diponegoro Bandung.
- Ustadzah Nisywah Al-Ulwani, 2002 : Rahasia Istighfar dan Tasbih oleh Saiful Hadi el-Sutha :Pustaka Al-Mawardi Jakarta
- DR. A'idh Al-Qarni, 2005 : Menakjubkan ! Potret Hidup Insan Beriman - Syihabuddin Al-Qudsi:Darul Wathan Li An-Nasyr - Kartasura - Solo
- Imam Nawawi, 1999 : Riyadhus Shalihin oleh Achmad Sunarto :Pustaka Amani - Jakarta
- Jamal Ma'mur Asmani, 2007 : Kedahsyatan Puasa Dawud oleh Kuswaidi Syafi'ie :Mitra Pustaka Yogyakarta
- Sayid Sabiq, 1985 : Aqidah Islam : CV Diponegoro Bandung
- Imam Nawawi, 1984 : Al-Adzkar oleh Drs. M. Tarsi Hawi :PT. Alma'arif Bandung
- Syaikh Abu Ali Zainuddin Ali al-Mu'iri, 2002 : Cahaya Hati oleh M. Abdul Ghoffar :Pustaka Hidayah Bandung
- Imam Al-Ghazali, 1976 : Ihya 'Al-Ghazali oleh Prof. Tk. H. Ismail Yakub MA. SH. :CV. Faizan Jakarta
- Lukman Hakim Saktiawan, 2007 : Keajaiban Shalat menurut Ilmu Kesehatan Cina :Mizania Bandung
- Imam Al-Ghazali, 2007 :Bidayatul Hidayah oleh Abdul Rosyad Shiddiq :Khatulistiwa Press Jakarta
- M. Shodiq Mustika, Rusdin S. Rauf, 2008 : Keajaiban Shalat Tahajud :QultumMedia Jakarta
- H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, 1992 : Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier :PT. Bina Ilmu Surabaya
- Mu'amal Hamidy, Drs. Imron AM, Umar Fanany BA, 1976 : Terjemahan Nailul Authar :PT. Bina Ilmu Surabaya.
- KH. Moenawar Chalil, 2001 : Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad :Gema Insani Jakarta
- Prof. Dr. TM. Hasbi Ash Shiddieqy, 1986 : Pedoman Shalat :Bulan Bintang Jakarta
- Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan, 1998 : Kitab Tauhid oleh Agus Hasan Bashori :Akafa Pres Jakarta untuk Universitas Islam Indonesia
- Hamka, 1985 : Renungan Tasauf :Pustaka Panjimas Jakarta

- Isa Jatinegara, 2007 : Yoga dan Shalat :Indah Jaya Grafika Bandung
- Dr. Sagiran, M. Kes., Sp.B, 2007 : Mukjizat Gerakan Shalat :QultumMedia Jakarta
- Nabhani Idris, Lc., 1998 : terjemah Fiqih Praktis :WAMY Jakarta
- Lajnah 'Ilmiayyah bi Ma'had al-Aimmah wa al-Khuthaba, 1998 : Dasar-dasar Aqidah Islam (Usus al-Aqidah) Saudi Arabia :WAMY Jakarta
- Ary Ginanjar Agustian, 2001 : ESQ – Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual :Arga Jakarta
- Dr. Ibrahim bin Hamd Al-Qu'ayyid, 2003 : 10 Kebiasaan Muslim Yang Sukses Oleh Ainul Haris Umar Thayyib, Lc. M. Ag :La Tansa Bima Amanta (elba) Surabaya
- Al-Bayan, 2008 : Shahih Bukhari Muslim :Jabal Bandung
- Ibnu Hajar AsQalani, 2007 : Bulughul Maram oleh : Zaid Muhammad, Ibnu Ali, Muhammad Khuzainal :Pustaka As-Sunnah Jakarta

LAMPIRAN

Shalat Tasbih

Majalah As-Sunnah _

16 Mei 2004

Soal :

Mohon penjelasan riwayat Shalat Tasbih yang tercantum dalam kitab I'anatuth Thalibin, hlm. 259 dan dalam kitab Nihayatuz Zain, hlm 115.

Jawab :

Tentang shalat tasbih yang ditanyakan, nash haditsnya adalah sebagai berikut: Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah bersabda kepada Abbas bin Abdul Muththalib, "Hai Abbas, hai pamanku, maukah engkau aku beri? Maukah engkau aku kasih? Maukah engkau aku beri hadiah? Maukah engkau aku ajari sepuluh sifat (pekerti)?" [1] Jka engkau melakukannya, Allah mengampuni dosamu: dosa yang awal dan yang akhir, dosa yang lama dan yang baru, dosa yang tidak disengaja dan yang disengaja, dosa yang kecll dan yang besar, dosa yang rahasia dan terang-terangan, sepuluh macam (dosa). Engkau shalat empat raka'at. Pada setiap raka'at engkau membaca Al-Fatihah dan satu surat (AI-Qur'an). Jika engkau telah selesai membaca (surat)pada awal raka'at, sementara engkau masih berdiri, engkau membaca: Subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illa Allah, wallahu akbar" sebanyak 15 kali. Kemudian ruku', maka engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau angkat kepalamu dari ruku; lalu ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau turun sujud, ketika sujud engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau angkat kepalamu dari sujud, maka engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau bersujud, lalu ucapkan (dzikir)ntu sebanyak 10 kali. Kemudian engkau angkat kepalamu, maka engkau ucapkan (dzikir) itu sebanyak 10 kali. Maka itulah 75 (dzikir) pada setiap satu raka'at. Engkau lakukan itu dalam empat raka'at. Jika engkau mampu melakukan (shalat) itu setiap hari sekali, maka lakukanlah! Jika engkau tidak melakukannya, maka (lakukan) setiap bulan sekali! Jika tidak, maka (lakukan) setiap tahun sekali! Jika engkau tidak melakukannya, maka (lakukan) sekali dalam umurmu"

_Disalin dari majalah As-Sunnah edisi 11/VII/1424H/2004M rubrik soal-jawab hal. 5 - 8.

1Yang dimaksud dengan sepuluh sifat (pekerti) di sini ada dua kemungkinan:

1. Maksudnya sebagai penghapus sepuluh macam dosa, yaitu: dosa yang awal dan yang akhir, dosa yang lama dan yang baru, dosa yang tidak disengaja dan yang disengaja, dosa yang kecil dan yang besar, dosa yang rahasia dan yang terang-terangan.

2. Maksudnya, yaitu sepuluh tasbih, karena tasbih yang diucapkan di dalamnya adalah sepuluh kali, sepuluh kali kecuali saat berdiri (15 kali).

Lihat catatan kaki Sunan Ibnu Majah, 1/443; juga Shahih At Targhib Wat Tarhib, 1/280.

Takhrij Hadits

Hadits riwayat Abu Dawud, 1297; Ibnu Majah, 1387; Ibnu Khuzaimah, 1216; Al Hakim dalam Mustadrak,1233); Baihaqi dalam Sunan Kubra, 3/51-52, dan lainnya dari jalan Abdurrahman bin Bisyr bin Hakam, dari Abu Syu'aib Musa bin Abdul Aziz, dari Hakam bin Abban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Sanad ini berderajat hasan. Hadits ini juga memiliki banyak jalan yang menguatkan, sehingga sangat banyak para ulama Ahli Hadits yang menguatkannya.

Dalam riwayat lain :

Dari Abul Jauza', dia berkata: Telah bercerita kepadaku seorang laki-laki yang termasuk sahabat Nabi. Orang-orang berpendapat, dia adalah Abdullah bin Amr, dia berkata: Nabi bersabda kepadaku, Datanglah kepadaku besok pagi. Aku akan memberimu hadiah, aku akan memberimu kebaikan, aku akan memberimu." Sehnngga aku menyangka, bahwa beliau akan memberiku suatu pemberian. Beliau bersabda, Jika siang telah hilang, berdiamlah, kemudian shalatlah empat raka'at.' (Kemudian dia menyebutkan seperti hadits di atas) Beliau bersabda, "Kemudian engkau angkat kepalamu -yaitu dari sujud kedua-, lalu duduklah dengan sempurna, dan janganlah kamu berdiam sampai engkau bertasbih sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, bertakbir sepuluh kali, dan bertahlil sepuluh kali. Kemudian engkau lakukan itu dalam empat raka'at. Sesungguhnya, jika engkau adalah penduduk bumi yang paling besar dosanya, engkau diampuni dengan sebab itu. "Aku (sahabat itu) berkata, Jika aku tidak mampu melakukannya pada saat itu?" Beliau menjawab, Shalatlah di waktu malam dan siang." (HR Abu Dawud, no. 1298) Juga diriwayatkan oleh Thabarani dan Ibnu Majah no. 1386, pada akhir hadits Rasulullah bersabda: Seandainya dosa-dosamu semisal buih lautan atau pasir yang bertumpuk-tumpuk, Allah mengampunimu. 2

Ulama Yang Melemahkan Hadits Shalat Tasbih

Sebagian ulama melemahkan hadits shalat tasbih. Di bawah ini di antara ulama yang melemahkan tersebut:

1. Ketika mengomentari hadits shalat tasbih yang diriwayatkan Imam Tirmidzi, Abu Bakar Ibnul A'rabi berkata, "Hadits Abu Ra_ ini dha'if, tidak memiliki asal di dalam (hadits) yang

shahih dan yang hasan. Imam Tirmidzi menyebutkannya hanyalah untuk memberitahukannya agar orang tidak terpedaya dengannya." [3]

2. Abul Faraj Ibnul Jauzi menyebutkan hadits-hadits shalat tasbih dan jalanjalan-

nya, di dalam kitab beliau Al Maudhu'at, kemudian mendha'ifkan semuanya dan

menjelaskan kelemahannya.

3. Imam Adz Dzahabi menganggapnya termasuk hadits munkar [4]

Ulama Yang Menguatkan

Namun sejumlah ulama besarAhli Hadits telah menguatkan menshahihkan hadits shalat tasbih, di antaranya :

1. ArRuyani. Ia berkata dalam kitab Al Bahr, di akhir kitab Al Janaiz :

"Ketahuilah, bahwa shalat tasbih dianjurkan,disukai untuk dilakukan dengan rutin setiap waktu, dan janganlah seseorang lalai darinya." (Al-Adzkar, hlm. 169).

2Dishahihkan Al Albani dalam Shahih At Targhib Wat Tarhib, 1/282.

3Tuhfatul Ahawadzi Syarh Tirmidzi, Al Adzkar karya An Nawawi, hlm. 168.

4Mizanul I'tidal 4/213. Dinukil dari Mukhtashar Minhajul Qashidin, hlm. 32, tahqiq Syaikh Abdullah Al Laitsi Al Anshari.

2. Ibnul Mubarak. Beliau ditanya :

"Jika seseorang lupa dalam shalat tasbih, apakali dia bertasbih dalam dua sujud sahwi 10,10 (sepuluh, sepuluh)?" Beliau mejawab, "Tidak. Shalat tasbih itu hanyalah 300 (tiga ratus) tasbih." Dalam riwayat ini, Ibnul Mubarak tidak mengingkari shalat tasbih, yang menunjukkan bila beliau membenarkannya. [5] Imam Tirmidzi berkata, "Ibnul Mubarak dan banyak ulama berpendapat (disyari'atkannya) shalat tasbih dan mereka menyebutkan keutamaannya." [6]

3. Al Ha_zh Al Mundziri (wafat 656 H) berkata, 'Hadits ini telah diriwayatkan dan banyak jalan dan dari banyak sahabat Nabi, dan yang paling baik ialah hadits Ikrimah ini. Dan telah dishahihkan oleh sekelompok ulama, di antaranya: Al Ha_zh Abu Bakar Al Aajuri, Syaikh kami Al Ha_zh Abu Muhammad Abdur Rahim Al Mishri, Syaikh kami Al Ha_zh Abul Hasan Al Maqdisi, semoga Allah merahmati mereka. Abu Bakar bin Abu Dawud berkata, "Aku mendengar bapakku berkata, 'Tidak ada hadits shahih dalam shalat tasbih, kecuali ini'." Muslim bin Al Hajjaj berkata, "Tidaklah diriwayatkan di dalam hadits ini sanad yang lebih baik dari ini (yakni isnad hadits Ikrimah dari Ibnu Abbas)." [7]

4. Imam Nawawi (wafat 676 H), beliau membuat satu bab, Bab: Dzikir-dzikir Shalat Tasbih, di dalam kitabnya Al Adzkar, hlm. 166. Beliau juga menyebutkan perselisihan para

ulama tentang hadits-hadits shalat tasbih, dan beliau termasuk ulama yang menyatakan disyari'atkannya shalat tasbih.

5. Imam Ibnu Qudamah (wafat 689 H) berkata, "Disukai untuk melakukan shalat tasbih." (Mukhtashar Minhajul Qashidin, hlm. 47, tahqiq: Syaikh Ali bin Hasan).

6. Syaikh As Sindi (wafat 1138 H) berkata,

"Hadits ini (shalat tasbih) telah dibicarakan oleh hu_azh (para ulama ahli hadits). Yang benar, bahwa hadits ini hadits tsabit (kuat). Sepantasnya orang-orang mengamalkannya. Orang-orang telah menyebutkannya pajang lebar, dan aku telah menyebutkan sebagian darinya dalam catatan pinggir kitab (Sunan) Abu Dawud dan catatan pinggir kitab Al Adzkar karya An Nawawi" (Ta'liq dalam Sunan Ibnu Majah,1/442).

5Al Adzkar, hlm. 169.

6Al Adzkar, hlm.167.

7Shahih At Targhib Wat Targhib, 1/281, karya Al Mundziri, tahqiq Al Albani.

7. Syaikh At Albani menshahihkan hadits shalat tasbih ini dalam kitab Shahih At Targhib War Targhib, 1/281.

8. Syaikh Ali bin Hasan Al Halabi Al Atsari berkata mengomentari perkataan Ibnu Qudamah di atas : "Banyak ulama telah menshahihkan isnad hadits shalat tasbih, dan lihatlah (kitab) Al Atsar Al Marfu'ah Fil Akhbar Al Maudhu'ah, hlm. 123143, karya Al Laknawi. Beliau telah mengumpulkan hal itu dengan sangat banyak." [8]

9. Syaikh Salim Al Hilali menshahihkan hadits shalat tasbih dalam kitab beliau Muka_ratudz Dzunub.

10. Syaikh Abu `Ashim Abdullah `Athaullah berkata, "Riwayat Abu Dawud; Timidzi; Ibnu Majah; Abdur Razzaq di dalam Al Mushannaf, Al Baihaqi dalam As Sunan; dan Al Hakim di dalam Al Mustadrak, (derajat hadits) shahih li ghairihi." [9]

11. Selain para ulama di atas, yang juga termasuk menshahihkan hadits shalat tasbih ini ialah Imam Daruquthni, Ibnu Mandah, Al Khathib Al Baghdadi, Ibnu Shalah, Ibnu Hajar Al Asqalani, As Suyuthi, Syaikh Ahmad Syakir, dan lainnya.

Kesimpulan :

1. Derajat hadits shalat tasbih adalah shahih li ghairihi, sehingga dapat diamalkan. Adapun para ulama yang mendha'ifkannya atau menyatakan bahwa hadits shalat tasbih adalah palsu, karena tidak mendapatkan hadits yang kuat sanadnya. Tetapi, hal ini bukan berarti seluruh sanad hadits shalat tasbih tidak shahih. Karena ada sebagiannya yang berderajat hasan, kemudian dikuatkan jalan lainnya, sehingga meningkat menjadi shahih li ghairihi. Wallahu a'lam.

8Catatan kaki Mukhtashar Minhajul Qashidin, hlm. 47, tahqiq: Syaikh Ali bin Hasan.

9I'lamul Baraya Bi Muka_ratil Khathaya, hlm. 40, taqdim: Syaikh Mushthafa Al Adawi.

2. Shalat tasbih hukumnya sunnah, bukan wajib sebagaimana anggapan sebagian orang.

3. Cara shalat tasbih sebagaimana hadits di atas.

4. Shalat tasbih dilakukan 4 raka'at dengan satu salam, sesuai dengan zhahir hadits. Ada juga sebagian ulama yang menyatakan dengan dua salam. Wallahu a'lam.

5. Waktunya boleh siang ataupun malam.

Bid'ah Seputar Shalat Tasbih

Syaikh Salim Al Hilali dalam kitab beliau Muka_ratudz Dzunub, menyebutkan tiga

bid'ah berkaitan dengan shalat tasbih ini, yaitu :

1. Mengkhususkan pada bulan Ramadhan, atau mengkhususkannya pada tanggal 27 Ramadhan.
2. Melakukan secara berjama'ah.
3. Melakukan sehari lebih dari sekali. (Selain bid'ah di atas, ada juga bid'ah lainnya,seperti:)
4. Sebagian kaum muslimin ada yang melakukan setiap selapan (istilah Jawa, yaitu 35 hari) sekali.

Tambahan

Apa yang disebutkan dalam kitab Nihayatuz Zain, hlm. 115, bahwa surat yang paling utama dibaca dalam shalat tasbih adalah permulaan surat Al Hadid, Al Hasyr, Ash Shaf, dan Ath Thaghabun. Jika tidak, maka surat Al Zalzalah, Al 'Adiyat, Al Haakum, dan Al Ikhlas, maka kami tidak mengetahui dalil yang jelas tentang hal ini. Wallahu a'lam. Demikian juga apa yang dinukil di dalam I'anathuth Thalibin, hlm. 259 dari perkataan Imam Suyuthi, bahwa surat yang dibaca adalah Al Haakum, Al 'Ashr, Al Ka_run dan Al Ikhlas, kami tidak mengetahui dalil yang jelas tentang hal ini. Sedangkan di dalam hadits di atas Rasulullah tidaklah mengkhususkan dungan surat tertentu. Demikianlah penjelasan kami, semoga bermanfaat. Wallahu a'lam.

TENTANG PENULIS

UMMU AHMAD

Lahir di Batujajar Bandung Barat pada 01 Juni 1957 dengan Nama **Juni Tri Mulyowati**, adalah anak ke-empat dari tujuh bersaudara dari pasangan Alm. Letkol. SH Soebroto dan S. Sukaesih.

Menikah pada tahun 1992 dengan Abu Lathifah dan dikaruniai 3 orang anak, yaitu : Ahmad Muhammad (15 tahun), Lathifah Nurrahmah (11 tahun), dan Alm. Muhammad Rusyad Abdurrahim (meninggal tahun 2003 pada usia 8 bulan)

Sekolah Dasar di SD Kujang 2 Cimahi, SMP Negeri 1 Cimahi, kemudian tamat SMA 4 Bandung tahun 1976. Pendidikan Terakhir di Institut Tehnologi Bandung, Jurusan Farmasi (FMIPA), mengikuti Latihan Mujahid Dakwah angkatan Oktober 1979 di Masjid Salman ITB.

Aktif bersama suami berdakwah dan mengajar di Pesantren hingga tahun 1999.

Rasulullah SAW bersabda, "Do'a saudaraku, Nabi Yunus AS :*"Laa ilaaha illa anta subhaanaka innii kuntu minazhzhoolimiin"* (Bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim), jika do'a itu diamalkan oleh siapa saja yang sedang berada dalam kesulitan, niscaya Allah akan menghilangkan kesulitannya."

Kedahsyatan

TASBIH DAN SHALAT TASBIH

Rasulullah s.a.w bersabda kepada Abbas bin Abdul Muthalib : "Ya Abbas, maukah paman Aku beritahu sesuatu yang mengampunimu dan menyenangkanmu dengan 10 Perkara? Jika engkau mengerjakannya Allah akan mengampuni dosa-dosamu : "*Awalnya Dosa Dan Akhirnya Dosa, Dosa yang lama dan dosa yang baru, Kelirunya dosa (tak sengaja) dan Dosa sengaja,Kecilnya dosa dan Besarnya dosa, Samarnya dosa(tak Nampak) dan Dosa yang Tampak".*

Sepuluh perkara kau dapat jika engkau kerjakan Shalat 4 Rakat ....(shalat Tasbih)

Tasbih adalah Pujian terhadap Allah SWT, penSucian AsmaNya yang Agung, dan bentuk Sholawat khusus kepada-Nya. Tasbih adalah Do'a dan sebaik-baik do'a adalah dengan menyebut Asma-AsmaNya (Asma'ul Husna). Sedang Kunci Pembuka bagi diterimanya segala Do'a adalah Tasbih kepada Allah SWT.